

**UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN
AL-QUR'AN SISWA DI MI NURUL HUDA KARANGGONDANG
PENGGUNG BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh
LAILATUL ISTIQOMAH
NIM.173111077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Lailatul Istiqomah

NIM: 173111077

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memeberikan arahan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Lailatul Istiqomah

Nim : 173111077

Judul : Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di

Mi Nurul Huda Karanggondang Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada siding munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bimbingan Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta ,17 Juni 2023

Pembimbing,



Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.

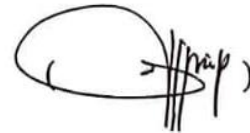
NIP.19680425 200003 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Di Mi Nurul Huda Karanggondang Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023” yang disusun oleh Lailatul Istiqomah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu tanggal 21 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.
NIP. 19680425 200003 2 001



Penguji I

Merangkap Ketua : Ainun Yudistira, S.H.I.,M.H.I
NIP. 19870519 201903 1 005



Penguji Utama : Drs. Suluri, M.Pd.
NIP. 19640414 199903 1 002



Surakarta, Juni 2023

Mengetahui,


Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua ku, Bapak H. Munawir dan Alm. Hj. Ibu Kumaidah yang selalu tidak pernah berhenti mendoakan setiap saat dan senantiasa memberikan dukungan moril dan material serta telah membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Saudara kandung ku, Mas Wakhid, Mas Samsul, Mas Lisin dan ipar ku (mbak Ahsan, mbak Fadil, mbak Nisa), serta keponakan ku (Hafidz, Sofia).
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
(خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

Utsman bin ‘Affan radhiyallahu ‘anhu berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Orang yang paling baik diantara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur’an dan mengajarkannya.”

HR. Bukhari juz 6, hal 108 (Sa’adullah 2008:14)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lailatul Istiqomah

NIM : 173111077

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa di MI Nurul Huda Karanggondang Penggung Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 14 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Lailatul Istiqomah

NIM: 173111077

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan kepada kita semua. Karena atas limpahan rahmat dari-Nya saya tidak akan sampai pada titik ini. Sholawat serta salam tetap kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw.

Alhamdulillah, puji syukur atas nikmat yang luar biasa yang telah Allah SWT berikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Di Mi Nurul Huda Karanggondang Penggung Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023”. Dan saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut ikut andil dalam penyelesaian Skripsi saya, kepada pihak-pihak terkait yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Bapak Dr. H. Saiful Islam, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. Bapak Kholis Firmansyah, M.H.I. selaku Koordinator Prodi PAI.
5. Ibu Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Pihak akademik yang sudah melayani saya dengan pelayanan yang baik.
7. Ibu Sriyani, S.Ag. selaku kepala sekolah MI Nurul Huda karanggondang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Ustad Kholil Azis Ahmadi, S.Ag. selaku koordinator Tahfidz / pengajar Tahfidz MI Nurul Huda karanggondang.

9. Ustadzah Ita Mujtabah selaku pengajar tahfidz MI Nurul Huda karanggondang.
10. Ustadzah Ira Bun Yani selaku pengajar tahfidz MI Nurul Huda karanggondang.
11. Bapak, Alm. Ibu, Kakak, Ipar dan ponakan tercinta, ucapan kata terimakasih atas segala kasih sayang tulus yang diberikan, dukungan moril dan materil, serta iringan do'a dan kesabaran yang tidak terbatas, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua guru-guru yang pernah mengajarkan saya walaupun satu huruf.
13. Teman-teman dekat yang tidak bisa saya sebutkan namanya, terimakasih sudah memberi semangat, motivasi, dan dukungan selama ini.
14. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu selesainya skripsi.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis ucapkan. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, *Amiin*.

Surakarta, 13 Juni 2023

Lailatul Istiqomah

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Upaya Guru.....	9

a. Pengertian Upaya	9
b. Pengertian Guru	10
c. Syarat Guru	15
d. Tugas Guru	18
2. Menghafal Al-Qur'an	20
a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	20
b. Dasar Menghafal Al-Qur'an.....	22
c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	26
d. Syarat Menghafal Al-Qur'an	28
e. Metode Menghafal Al-Qur'an	33
f. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	35
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Berfikir	40

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	43
C. Subjek Dan Informan.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Keabsahan Data	45
F. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian	49
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	73

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80

ABSTRAK

Lailatul Istiqomah, 173111077, *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur`an Siswa di MI Nurul Huda Karanggondang Tahun Pelajaran 2022/2023*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Pembimbing: Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.

Kata Kunci: Guru Tahfidz, Peningkatan, Hafalan Qur`an.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Karanggondang sudah berupaya mengadakan program hafalan Al-Qur`an sesuai target hafalan dengan minimal hafal 1 Juz ke 30 yaitu dari An-Naba' ke An-Nas. Yang menarik dari program tersebut adalah terdapat lebih dari 25% siswa-siswanya yang kelas VI memiliki hafalan lebih dari 1 Juz. Hal tersebut menjadi sesuatu yang sangat penting untuk diteliti karena program-program tahfidz biasanya diadakan oleh sekolah-sekolah yang biayanya mahal, termasuk di perkotaan lantaran trend penerimaan beasiswa untuk kuliah di PTN bagi penghafal Qur`an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur`an pada siswa program tahfidz dan mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur`an Siswa Program Tahfidz di MI Nurul Huda Karanggondang, Boyolali.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif, dilaksanakan di MI Nurul Huda Karanggondang Penggung Boyolali, pada bulan November 2022 sampai Juni 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru tahfidz MI Nurul Huda Karanggondang, Penggung, Boyolali. Informannya adalah Kepala Sekolah, Koordinator Tahfidz dan siswa siswi MI Nurul Huda Karanggondang, Penggung, Boyolali. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data penelitian ini menggunakan tehnik triangualsi metode dan juga triangualasi sumber. Triangulasi sumber ini adalah membandingkan hasil wawancara antara subjek penelitian dengan informan penelitian. Sementara analisis data menggunakan analisis interaktif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan .

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur`an siswa di MI Nurul Huda Karanggondang Boyolali sebagai berikut: 1) Memberikan motivasi kepada para siswa dengan cara memperlihatkan capaian hafalan kakak kelas, 2) Memberikan tugas dan target hafalan, 3) Mendampingi mengulang hafalan atau muroja`ah, 4) Menggunakan metode yang bervariasi, 5) Memberikan apresiasi dan memberikan hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan tugas menghafal dan 6) Memberikan program kelas lanjutan bagi yang sudah melebihi satu juz. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi guru tahfidz dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur`an siswa: 1) Mood siswa yang labil, dan 2) Adanya siswa yang belum lancar membaca Al-Qur`an.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Skema Komponen dalam analisis data	48
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Daftar ustaz/ustazah program Tahfidzul.....	53
Tabel 4.2. Keadaan Siswa MI Nurul Huda Tahun Pelajaran 2022/2023	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data	85
Lampiran 2 Field Note Observasi dan Wawancara	91
Lampiran 3 Dokumentasi.....	117
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	120
Lampiran 5 Tugas Pembimbing	121
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang tua muslim menginginkan anaknya menjadi sholeh. Saat ini, kesadaran tentang kesalehan ini mulai tumbuh ditengah masyarakat. Orang tua merasa perlu mengupayakan pembekalan kesalehan pada anaknya ditengah kesibukan dalam bekerja. Para orang tua merasa tidak mampu jika harus mendidik anaknya sendiri agar menjadi sholeh. Sehingga orang tua menitipkan anaknya disekolah yang memiliki progam yang dirasa bagian dari kesalehan tersebut. Salah satu progam kesalehan yang tengah ramai di incar orang tua di masyarakat yaitu pada progam sekolah tahfidz.

Sekolah-sekolah memahami gejolak keresahan di masyarakat sehingga berlomba-lomba membuat kelas progam tahfidz. Sekolah dengan Progam tahfidz yaitu sekolah yang memiliki kurikulum hafalan Al-Qur'an yang diwajibkan pada para siswa-siswinya. Sekolah tahfidz menjadi oase bagi orang tua yang menginginkan anaknya menjadi sholeh selain pada hafidz quran merupakan bagian dari sunah nabi Muhammad SAW. Sekolah yang memiliki progam tahfidz tentunya memiliki tantangan tersendiri agar mampu melakukan amanah yang diberikan pada masyarakat orang tua para siswa. Para pengajar di sekolah dengan progam tahfidz bekerja sangat keras agar siswa-siswanya benar-benar memiliki kemampuan hafalan sesuai dengan target sekolah tersebut.

Pendidikan dalam kelas tahfidz tentunya selain siswa memiliki hafalan yang bagus juga bagaimana surat dan ayat tersebut mampu masuk dalam hati

siswa sehingga menjadi perilaku kesalehan siswa dalam kehidupan setiap hari. Pada muaranya siswa yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang bagus juga sakaligus pelaku kerukunan beragama yang baik. Sejalan dengan apa yang disampaikan Muhammad Munadi, Suluri dan Noor Alwiyah (2015:130) bahwa pendidikan Islam idealnya mewujudkan kerukunan, kedamaian dan rasa hormat antar agama. Perilaku kesalehan yang diharapkan para orang tua dengan memasukkan anaknya di sekolah tahfidz bukan hanya kesalahen kepada sesama muslim akan tetapi lebih jauh dari itu kesalehan kepada antar umat beragama dan kesalehan kepada seluruh penduduk bumi termasuk pada makhluk lain.

Guru tahfidz yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membangun kuantitas dan kualitas hafalan siswa dan siswinya. Guru PAI mau tidak mau harus ikut mengembangkan diri agar siswa-siswinya juga dapat meneladani pemahaman beragama dalam kaitanya dengan hafalan qur'an dalam praktik kehidupan sehari-hari. Hal itu juga disampaikan oleh Muhammad Munadi, Noor Alwiyah dan Rustam Ibrahim (2021:21) bahwa kualitas guru pendidikan agama Islam yang merupakan lulusan agama Islam sedikit terabaikan karena jumlah lulusan yang sangat banyak. Selain itu, kebanyakan dari alumni PAI berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA) sedikit yang dari Madrasah Aliyah (MA) maupun Pesantren.

Guru dimaknai sebagai seorang yang memiliki peran sebagai fasilitator tidak cukup dimaknai dengan memberi bimbingan dan mendampingi pada pembelajaran tetapi guru memiliki kaitannya dengan sejauh mana guru mampu mengoptimalkan wewenang yang dimilikinya sebagai fasilitator pembelajaran.

Guru juga biasanya dikenal sebagai pendidik profesional yang memiliki fungsi untuk mengarahkan, membimbing, melatih, menilai dan juga mengevaluasi peserta didik (Nizar, H. Samsul, 2018:3-4). Selain itu guru tidak hanya mengajar dan mendidik tetapi guru memiliki tugas dalam membimbing bacaan Al-Quran pada siswa menurut (Musaddat, 2021:91) pendidik berfungsi memberikan dukungan dan juga motivasi pada peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an demi peningkatan potensi bagi siswa sehingga menumbuhkan kesadaran pada siswa supaya mempunyai rasa ingin tahu serta yakin pada kemampuan yang dimiliki pada dirinya. Guru memberi target hafalan dan juga tugas pada siswa buat melatih kebiasaan menghafal Al-Qur'an.

Guru juga berfungsi membimbing hafalan siswa dalam mengulang-ulang bacaan yang sudah dihafalkan ataupun *muroja'ah* sehingga hafalan tetap terjaga. Guru pembimbing hafalan bukan hanya mengajar ilmu pengetahuan pada proses pembelajaran tetapi juga membantu mencapai tujuan menghafal dengan menumbuhkan suasana religius pada peserta didik. Salah satunya yaitu dengan membina siswa untuk memurojaah bacaan Al-Qur'an yang telah dihafalkan sebelumnya (Jalil, 2022:50-65).

Guru pembimbing hafalan juga bertugas dalam melaksanakan program tahfidz yang bersifat keagamaan yang berperan sebagai orang yang memberikan contoh melalui pendekatan agama, materi agama dan juga nasehat kepada siswa agar siswa mengetahui atas kedudukannya sebagai penghafal Al-Quran. Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam melakukan perubahan siswa. Guru juga menjadi garda terdepan dalam

meningkatkan pengetahuan siswa, maka tidaklah heran jika kemudian guru menjadi orang yang pertama disalahkan bila siswa tidak mengalami perkembangan (Mujiono, M. Dahlan R., 2022:293-303).

Seorang guru dalam membimbing hafalan tidaklah mudah, guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Dalam sistem pembelajaran strategi pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting. Strategi pembelajaran terkait materi yang telah disiapkan dan metode terbaik untuk menyampaikan pembelajaran tersebut dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.

Guru merupakan orang tua kedua bagi siswa di sekolah, maka dari itu banyak guru yang mengupayakan siswanya agar bisa membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya. Selain itu dapat menjadi nilai lebih bagi guru pendidikan agama Islam yang bukan dari pesantren untuk memahami kondisi siswa dalam pembelajaran pada kelas tahfidz. Hal tersebut dilakukan agar dapat mencetak lulusan yang bagus dan dapat membaca Al-Qur'an serta dapat menghafal Al-Qur'an sesuai tajwid dan mencapai target hafalan yang ditentukan. Secara praktiknya pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah merupakan program tambahan yang dilaksanakan siswa di sekolah berbasis Islam, karena pada umumnya tidak semua sekolah menerapkan program tersebut.

Berdasarkan *Pra-Survey* yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Karanggondang bahwa madrasah tersebut mengadakan program

hafalan Al-Qur'an sesuai target hafalan dengan minimal hafal 1 juz pada tingkatan juz 30 dari An-Naba' ke An-Nas. Yang lebih menarik lagi adalah terdapat lebih dari 25% siswa siswanya yang kelas VI memiliki hafalan lebih dari 1 Juz. Hal ini menjadi sangat penting untuk diteliti karena program-program tahfidz biasanya diadakan oleh sekolah-sekolah yang biayanya mahal (Mutma'inah, 2018:27), termasuk di perkotaan lantaran trend penerimaan beasiswa untuk kuliah di PTN bagi penghafal Qur'an (Tempo, 2021). Hal tersebut berbeda dengan MI Nurul Huda Karanggondang ini yang berlokasi jauh dari pusat perkotaan.

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Karanggondang, Penggung, Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang di atas, maka penulis melakukan identifikasi terhadap masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Masih ada sekolah yang mempunyai program tahfidz tetapi belum mampu mencetak siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik.
2. Meskipun dari sekolah menargetkan siswa menghafalkan 1 juz, namun di MI Nurul Huda ada lebih dari 25% siswa mampu menghafal melebihi target dari yang diwajibkan.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, agar pembahasan dalam penelitian ini bisa fokus maka dibatasi pada masalah Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI Program Tahfidz di MI Nurul Huda Karanggondang, Penggung, Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI Program Tahfidz di MI Nurul Huda Karanggondang, Penggung, Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI Program Tahfidz di MI Nurul Huda Karanggondang, Penggung, Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI Program Tahfidz di MI Nurul Huda Karanggondang, Penggung, Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI Program Tahfidz di MI Nurul Huda Karanggondang, Penggung, Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian mempunyai suatu manfaat baik secara teoritis dan juga secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan, terutama dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an Siswa.
- a. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan penelitian selanjutnya dalam penelitian yang relevan dengan ini

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk evaluasi dalam proses pembelajaran tahfidz supaya kedepannya dapat meningkatkan lagi mutu kualitas dari program hafalan yang di tetapkan dari sekolah.

- b. Bagi guru Tahfidz

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru tahfidz untuk memberikan inovasi baru sebagai bahan pertimbangan evaluasi bagaimana cara untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an pada siswa

c. Bagi orang tua

Hasil Penelitian ini diharapkan akan berguna untuk masukan dan motivasi untuk orang tua agar selalu memberikan pengawasan dalam menghafalkan Al-Qur'an pada siswa

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya

Dalam dunia pendidikan, upaya seorang guru merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menciptakan keberlangsungan proses belajar mengajar yang baik. Sebagaimana dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) menyebutkan bahwa upaya merupakan suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan yang dimaksud, dengan mencari jalan keluar sesuai dengan yang diinginkan guna memecahkan suatu persoalan dan daya upaya.

Sedangkan menurut Umar Tirta Dan Lasvia (2000:254) menyebutkan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendorong pembaharuan pendidikan dan membangun manusia sejati yang seutuhnya, serta menjadikan masyarakat belajar. Dimana dalam suatu pembelajaran itu terdapat upaya untuk mengantisipasi masa depan peserta didik, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai, sikap, serta pengembangan dan pembangunan sarana pendidikan.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh guru dalam memecahkan suatu permasalahan yang terjadi oleh peserta didiknya, dengan mengadakan pencegahan dan perbaikan terhadap permasalahan

yang terjadi ataupun sudah terjadi untuk mengantisipasi agar permasalahan dalam pembelajaran tidak terulang lagi. Dalam proses belajar mengajar tentu tidak lepas dari segala bentuk problem/masalah yang ditimbulkan peserta didik, oleh karena itu guru harus memiliki usaha untuk meminimalisir hal tersebut agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai, selain itu guru juga perlu berusaha dalam hal persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dari pembelajaran.

b. Pengertian Guru

Guru secara umumnya diartikulasikan sebagai orang yang profesinya mengajar. Guru merupakan tugas yang sangat mulia, karena tidak ada orang yang sukses tanpa adanya jasa dari seorang guru. Oleh sebab itu keberhasilan dari sebuah pengajaran dan pembelajaran disekolah tidak lepas dari tugas dan tanggung jawab guru profesional yang dapat menjalankan perannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan (Rahendra Maya, 2017:28).

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya atau profesinya) mengajar (Amirullah Syahbini, 2017:30). Menurut ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris

dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya teacher yang berarti guru atau pengajar, educator yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan tutor yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les (Nur Illahi, 2020:3).

Menurut Umbu dan Sumardjono (2014:4) menjelaskan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun secara klasikal baik disekolah maupun diluar sekolah.

Hal ini juga di ungkapkan oleh Nufiar dan Saifullah (2016:310) yaitu

Teacher is one of humane components (brain ware) in learning who plays a defining role in the development of Human Resources (HR) and is a reliable and potential in the field of development. Teachers occupy a strategic position as a professional as they are responsible for actualizing human nature of the students toward a certain level of maturity or adulthood.

Dari kutipan diatas dapat di simpulkan Guru merupakan salah satu komponen manusiawi (brain ware) dalam pembelajaran yang memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan merupakan seorang yang handal dan potensial dalam pembangunan. Guru menempati posisi strategis sebagai seorang profesional karena bertanggung jawab untuk mengaktualisasikan fitra kemanusiaan dalam diri peseta didik untuk menuju tingkat kedewasaan atau kedewasaan tertentu.

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, dijelaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan

tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal (Ali Mudlofir, 2012:119-120). Guru bukan saja hanya berhenti pada mengajar tentang ilmu (*Transfer Of Knowledge*) namun lebih dari sekedar mengajar, guru memiliki beban dan tanggung jawab yang besar untuk memberikan bimbingan, pengajaran dan arahan baik secara jasmani maupun rohani guna mendewasakan dan penanaman nilai moral yang menjadikan peserta didik untuk selalu bersikap jujur, berbudi pekerti luhur, dan membuat siswa didik terampil demi mempersiapkan peranannya di masa depan.

Dalam perspektif pendidikan Islam pengertian pendidikan lebih luas diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap upaya pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani peserta didik agar ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai khalifah fi al-ardh maupun 'abd). Istilah guru dalam pandangan islam sering disebut dengan *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*, dan *mudarris* yang memiliki makna berbeda-beda.

Murabbi berasal dari kata *raba*, *yarbu* yang berarti bertumbuh dan bertambah. Dalam kata benda *rabba* digunakan untuk Tuhan yang mana Tuhan bersifat mendidik, mengasuh, memelihara, dan bahkan menciptakan. Oleh karena itu dalam istilah pendidikan guru sebagai *Murabbi* adalah seseorang yang berusaha menyiapkan, menumbuhkan membimbing, mengarahkan segenap potensi yang terdapat dalam diri

peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak dapat menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya (Abuddin Nata, 2016:119).

Mu'allim berasal dari *al-fi'al al-madhi 'allama, mudhari'nya* *yu'allimu dan mashdarnya al-ta'lim*. Artinya, telah mengajar sedang mengajar dan pengajaran. Dalam proses pendidikan disebut dengan *al-ta'lim* yang menurut Rasyid Rida ta'lim merupakan proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada individu sebagaimana firman Allah Swt.:

فَهَزَمُوهُمْ بِإِذْنِ اللَّهِ وَقَتَلَ دَاوُودُ جَالُوتَ وَآتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ
وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَهُ مِمَّا يَشَاءُ ۗ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ
بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَفَسَدَتِ الْأَرْضُ وَلَكِنَّ اللَّهَ ذُو فَضْلٍ عَلَى
الْعَالَمِينَ

“Sesungguhnya (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) Kami telah menutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan kami mensucikan kamu mengajarkan kepada kamu apa yang telah belum kamu ketahui.” (Q.S. Al-Baqarah: 251).

Berdasarkan ayat tersebut dapat di ketahui bahwa *mu'allim* adalah orang yang menguasai ilmu dan memiliki kemampun yang unggul yang dapat merekonstruksi ilmu kepada peserta didik dalam bentuk ide, wawasan, kecakapan dan lain-lain yang dengannya dapat dipercaya dapat mengantarkan peserta didik kearah yang sempurna dan mandiri.

Mu'addib dari kata *Addaba* yang berarti memberi adab, mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplinkan dan memberikan tindakan. Dalam bahasa Arab istilah mu'addib makna dasar *ta'dib* berasal dari kata "*aduba-ya'dubu*" yang berarti melatih, mendisiplinkan diri untuk berperilaku baik dan sopan santun. Secara terminology mu'addib ialah seorang pendidik yang bertugas untuk mempersiapkan dan menciptakan suasana belajar yang mampu menggerakkan peserta didik untuk berlaku sesuai dengan adab dan norma-norma, tata susila juga menyiapkan peserta didik untuk dapat bertanggung jawab dan disiplin untuk membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.

Mudarris adalah orang yang senantiasa selalu melakukan kegiatan ilmiah seperti mempelajari, memahami, mengkaji, memperhatikan dan mendalami suatu ajaran ilmu dan informasi. Dari penjelasan tersebut maka seorang guru yang memiliki kepekaan intelektual dengan memperbarui pengetahuannya dan keahliannya secara berkelanjutan memiliki tugas untuk mengajak peserta didik untuk mengadakan tradisi ilmiah yang kuat dengan melakukan kajian berbagai masalah secara mendalam dan berusaha untuk mencerdaskan peserta didiknya memberantas kebodohan seta melatih keterampilan sesuai dengan bakat dan minat yang kemudian mengamalkan ilmunya itu untuk kepentingan umat manusia.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pengertian guru (pendidik) adalah seorang pendidik professional yang dijadikan sebagai

role model teladan dan memiliki karakter yang layak ditiru untuk mengemban tugas tanggung jawab yang berat sebagaimana tugas orang tua dirumah yang bertanggung jawab dalam membina, membimbing, mengajar, mendidik dan mengarahkan peserta didik dalam perkembangan sikap jasmani rohani agar mencapai kedewasaan serta meningkatkan kompetensi tertentu yang dimiliki oleh peserta didik guna dimasa mendatang dapat bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan alam sekitar.

c. Syarat Guru

Guru merupakan suatu profesi jabatan atau pekerjaan yang membutuhkan suatu keahlian (pendidikan dan pelatihan) khusus dibidang pendidikan. Maka seorang guru perlu memiliki syarat-syarat tertentu guna menjamin dan menjunjung tinggi martabat guru dan mutu pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru. Oleh karena menurut (Umbu dan Sumardjono, 2014: 4-7). seorang guru harus memenuhi syarat-syarat yang mutlak diantaranya:

- 1) Syarat professional dalam hal ini seorang guru perlu memiliki keahlian dibidang kependidikan meliputi pengetahuan (*knowledge*) baik di bidang kependidikan bersifat umum maupun bersifat khusus seorang guru perlu mempunyai pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu mendidik (*pedagogic*), ilmu jiwa (*psikologi*), ilmu mengajar dan cara-cara mengajar (*didaktik dan metodik*) serta kepemimpinan

yang menyangkut administrasi dan supervisi di pendidikan dan persekolah. Kemudian guru juga harus memiliki pengetahuan khusus yang dipilih sebagai spesialisasi, yang menyangkut pembelajaran tertentu yang akan diajarkan dengan metode khusus cara membelajarkannya. Kemudian selain itu guru professional perlu memiliki keterampilan (*skills*) dalam mengajar khususnya dan kemampuan mendidik pada umumnya, yakni guru pada dasarnya harus memiliki kesanggupan dalam memimpin kelasnya.

- 2) Syarat personal (pribadi), dilihat dari syarat pribadi seseorang dapat menjadi guru apabila memenuhi beberapa kriteria diantaranya ialah seorang guru harus memiliki kesehatan fisik atau jasmani yang baik artinya tidak memiliki cacat yang dapat menggangu saat melaksanakan tugas sebagai guru. Calon guru harus memiliki kesehatan psikis yakni guru hendaknya memiliki kesehatan mental atau rohani yang optimal. Keseimbangan dan kematangan emosional dan sosial sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas, karena guru banyak berinteraksi dengan beragam karakter dan perilaku peserta didik. Guru juga harus memiliki integritas pribadi yang menjadi salah satu syarat “personal” menyangkut kepribadian guru sebagai totalitas. Syarat guru yang dibutuhkan ialah guru yang terintegritasi memiliki kepribadian yang “dewasa” dalam arti pedagogis, yaitu sudah “matang baik jasmani, jiwa, emosi dan sosial” yang mana sudah

sanggup megambil keputusan sendiri atas tanggung jawab sendiri. Selain itu guru juga harus memiliki watak sikap pribadi yang baik terhadap profesinya, berdedikasi dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Guru yang dibutuhkan bukan hanya dapat mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk, akan tetapi yang sanggup berbuat sesuai dengan norma-norma kesusilaan.

Adapun syarat-syarat pendidik atau guru yang utama dalam pendidikan Islam (Mangun Budiyanto, 2013:70) adalah:

- a) Muslim/ muslimah
- b) Berakhlakul karimah
- c) Sehat jasmani dan rohani
- d) Mampu atau kompeten, baik penguasaan materi maupun metode
- e) Peduli terhadap murid dan lingkungan
- f) Memiliki sikap terbuka terhadap ijtihad, dan lain-lain.

Syarat-syarat diatas merupakan syarat umum dari profesi guru dan syarat guru dalam pendidikan Islam. Dari penjelasan diatas menjadi seorang guru bukanlah suatu hal yang mudah karena harus memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan. Selain memenuhi syarat-syarat umum seorang guru juga harus memiliki karakteristik dan sifat guru yang lainnya sebagaimana yang dijelaskan menurut Athiya al-Abrasyi diantaranya seorang pendidik atau guru hendaknya memiliki sifat zuhud melaksanakan tugasnya bukan semata karena materi, bersih fisiknya dari segala kotoran dan bersih

jiwanya dari segala macam sifat tercela, ikhlas tidak ria dalam menjalankan tugasnya, memiliki sifat pemaaf, sabar, senantiasa membuka diri dan menjaga kehormatannya, seorang guru hendaknya mampu mencintai peserta didiknya sebagaimana mencintai siswanya sendiri, selain itu guru hendaknya mengetahui karakter dari peserta didiknya seperti pembawaanya, kebiasaan, perasaan dan potensinya, kemudian yang terakhir yang utama ialah guru juga harus menguasai pelajaran yang diajarkan dengan baik dan professional.

Dari penjabaran diatas hal tersebut sesuai dengan kriteria seorang guru tahfidz yang mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik. Maka diharapkan dengan terpenuhinya persyaratan tersebut dapat memudahkan seorang guru dalam menjalankan proses pembelajaran, guru dengan mudah membimbing dan mengarahkan dalam peningkatan hafalan dari siswa sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

d. Tugas Guru

Guru merupakan profesi/pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan

mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Guru merupakan tugas yang mulia yang tidak akan bisa tergantikan dengan elemen apapun walaupun dengan mesin canggih sekalipun. Karena guru memiliki tugas yang kompleks baik dalam kedinasan maupun diluar kedinasan dalam pengabdianya. Guru disebut sebagai pendidik yang mana tugas dari guru ialah mendidik, dalam hal ini mendidik merupakan rangkaian dari proses belajar mengajar, dengan memberikan dorongan, memuji, memberikan contoh, membiasakan dan lain-lain. Di sekolah, guru harus bisa menempatkan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus mampu menarik simpati sehingga bisa menjadi idola para peserta didiknya, dalam pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya dalam belajar (Hamid Darmadi, 2015:163).

Di dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai perantara atau medium yakni antara guru dan peserta didik memiliki hubungan timbak balik dalam pembelajaran. Dimana guru memberikan ilmu dan peserta didik harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian atau *insight*, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap. Tugas guru sebagai pembimbing lebih penting karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap, terampil, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia.

Tugas guru bukan hanya dibutuhkan oleh murid dan lingkungan sekolah namun juga mengemban tugas kepada masyarakat untuk mengajar dan mendidik masyarakat agar menjadi masyarakat yang baik, bertanggung jawab yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral, sosial dan keagamaan. Selain itu masyarakat juga menempatkan guru sebagai panutan seperti yang diungkapkan oleh Ki Hadjar Dewantara yang mengatakan “*Ing ngarso sung Tulodho, Ing madyo mangun karso, Tut wuri handayani*” yang berarti jika berada di belakang memberikan dorongan, ditengah membangkitkan semangat, di depan memberikan contoh-teladan.

Dari penjabaran diatas dapat diketahui bahwa tugas seorang guru bukan hanya mendidik. Namun dalam mendidik memiliki artian yang begitu luas bukan hanya sebagai pemberi ilmu di sekolah namun juga mencakup ke berbagai kalangan. Guru bukan hanya memiliki tugas dan bertanggung jawab dalam masyarakat dan sosial. Tugas guru juga sering kali memiliki sebutan sebagai orang yang harus “*digugu lan ditiru*” yang berarti orang yang harus dipercaya dan ditaati. Dimana guru menjadikan dirinya sebagai model dan suri teladan yang baik di tengah-tengah memberikan semangat dan di belakang memberikan dorongan bagi siapapun.

2. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal secara *etimologi* berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan *Hifdz* yang berarti ingat. Maka kata menghafal dapat diartikan dengan mengingat. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) menghafal berasal dari kata dasar hafal yang berarti telah masuk dalam ingatan dan mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Secara *terminologi*, menghafal memiliki arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Sedang menurut Abdur Rabi Nawabudin, hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh Al-Qur'an serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus menerus bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata قُرْآنًا - يَقْرَأُ - قَرَأَ artinya "bacaan/membaca". Secara terminologi Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat, yang diturunkan pada penutup para nabi dan rasul, dengan melalui perantara malaikat Jibril, yang tertulis pada *mushaf*, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, yang apabila membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya, yang diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nass. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah proses mengingat materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga dimulai dari proses

awal peningkatan hafalan pada bagian-bagian ayat sampai peningkatan kembali (recalling) bagian-bagian ayat diawal haruslah tepat. Apabila salah dalam memasukkan materi/ menyimpan maka akan salah pula dalam mengingat materi tersebut bahkan materi tersebut bisa sulit untuk ditemukan kembali dalam memori ingatan manusia, maka dari itu perlunya menjaga, memelihara, mengingat dan mengulang-ulang hafalan agar tidak lupa dan hilang dari ingatan (Saihu, 2018: 56).

Berdasarkan penjabaran pengertian menghafal dan Al-Qur'an diatas, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan hasil dari suatu proses meresap/menyerap kalam Allah ke dalam pikiran untuk selalu diingat. Jadi menghafal Al-Qur'an merupakan proses hafalan Al-Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan ayat maupun ketelitian dalam bacaanya serta menekuni, memelihara, mengingat dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi dan menjaga hafalan dari kelupaan.

b. Dasar Menghafal Al Qur'an

Al-Qur'an sebagai dasar hukum Islam dan pedoman hidup umat, yang diturunkan kepada manusia pilihan Allah melalui Ruhul Amin Jibril AS dengan hafalan yang berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, Nabi Muhammmad SAW menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah melalui malaikat Jibril tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan (hafalan). Berdasarkan pengertian tersebut bahwa A-

Qur'an diturunkan secara mutawatir malaikat jibril menyampaikan dengan cara berangsur-angsur dengan metode hafalan. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam QS. Al A'la /87: 6-7 yaitu :

سَنُفِّرُكَ فَلَا تَنْسَى (٦) إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى
(٧)

Artinya: “Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad), maka kamu tidak akan lupa kecuali kalam Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi” (QS Al-A'la/87: 6-7). (Fithriani Gade, 2014: 416)

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwa Al-Qur'an diturunkan bukan dengan tujuan namun hafalan. Dari uraian ayat tersebut telah jelas terjadi proses pengajaran antara malaikat jibril dengan Nabi Muhammad SAW, dimana malaikat jibril mengajarkan kepada Nabi Muhammad untuk membaca dan menghafalkannya. Perintah tentang menghafal Al-Qur'an karena ayat-ayat itu, hikmah diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur menjadi isyarat dan dorongan timbulnya semangat (*himmah*) untuk menghafal Al-Qur'an. oleh karena itu dasar bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an adalah; 1) Memang Al Qur'an itu diturunkan secara hafalan; 2) Mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW; 3) Melakssiswaan anjuran Nabi Muhmmad SAW.

Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya tidak diwajibkan, akan tetapi setiap muslim wajib memiliki hafalan Al-Qur'an walaupun hanya sebagian, bisa sebagian kecil atau sebagian besar, syukur-syukur bisa keseluruhan Al-Qur'an. Namun apabila diambil sisi positif dan

kepentingan umat islam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan, dengan adanya para penghafal Al-Qur'an untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an baik dari segi isinya maupun lafadznya dari usaha-usaha pemalsuannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (9)

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Q.S Al-Hijr ayat 9).

Ayat diatas termasuk keistimewaan Al-Qur'an, karena jaminan pemeliharaan keaslian dan kemurnian Al-Quran dijaga langsung oleh Allah, dengan melibatkan manusia-manusia pilihan Allah.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang *impossible* atau mustahil dan merupakan salah satu ibadah yang sangat dianjurkan (Mukhlisoh Zawawie, 2011:71). Bagi orang Islam yang ingin menjadi seorang penghafal Al-Qur'an Allah telah memberikan kemudahan bagi siapapun yang bersungguh-sungguh dan memiliki tekad dan niat yang kuat serta keikhlasan dalam menghafal. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Qamar [54] ayat 17,22,33, dan 40:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Q.S. Al Qamar [54] ayat 17, 22, 33, 40) (Mukhlisoh Zawawie, 2011:71).

Ayat diatas menjelaskan kepada kita bahwa setiap untaian kalimat yang indah dalam Al-Qur'an telah dijadikan oleh Allah untuk mudah dihafal dan dipahami semua manusia diseluruh dunia, baik dari kalangan orang dewasa (*baligh*) maupun siswa kecil walaupun mereka berlatar belakang dan bahasa yang berbeda namun mereka mampu menghafala Al-Qur'an. Dengan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dengan lebih mudah mempelajari ilmu agama dan mengambil pelajaran dari hafalannya.

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap isi dari ayat-ayat suci Al-Qur'an. jika kewajiban ini terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut. Sebaliknya, jika kewajiban tersebut tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosa (Jamil Abdul Aziz, 2016:4).

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melakssiswaannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya. Namun apabila tidak ada sama sekali maka bedosalah semuanya. Prinsip dijadikannya *fardhu kifayah* ini dengan maksud untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian sebagaimana yang terjadi pada kitab-kitab yang lain di masa lalu.

sedangkan menurut Sa'dullah (2008:19), Imam as-Suyuthi dalam kitabnya, al-Itqan, mengatakan:

إِنَّ حِفْظَ الْقُرْآنِ عَنْ ضَهْرٍ قَلْبٍ فَرَضٌ كِفَايَةٌ

Artinya: “Sesungguhnya menghafal Al-Qur’an diluar kepala hukumnya fardhu kifayah”

Namun untuk menghafal sebagian surah Al-Qur’an seperti Al-Fatihah atau selainnya hukumnya adalah *fardhu ‘ain*. Hal ini mengingatkan bahwa tidaklah sah shalat seseorang tanpa membaca al-Fatihah. Sebagaimana Rasulullah SAW telah bersabda:

لَا صَلَاةَ إِلَّا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

Artinya: “Tidaklah sah shalat seseorang yang tidak membaca Faatihatul Kitaab (pembukaan Al-Qur’an).” (HR. Al Bukhari no. 756 dan Muslim no. 394)

Jadi sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas bahwasanya hukum menghafalkan Al-Qur’an adalah *fardhu kifayah*. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Al-Qur’an. Kewajiban itu sudah cukup terwakilkan dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya. Meskipun menghafal Al-Qur’an dihukumi fardhu kifayah akan tetapi setiap muslim setidaknya memiliki hafalan baik itu sebagian kecil atau hanya beberapa surah lainnya karena hal itu wajib untuk melakssiswaan shalat agar shalat sah dan sempurna.

c. Keutamaan Menghafal Al-Qur’an

Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu pekerjaan yang mulia dimata Allah swt. Karena di dalam Al-Qur’an banyak terdapat

kemuliaan dan keutamaan yang banyak bagi setiap orang yang membaca, mempelajari, menghafal dan mengamalkannya. Tidak bisa dipungkiri seorang penghafal Al-Qur'an dapat mengamalkan dengan dibarengi perilaku dan akhlak yang sopan dan santun di setiap waktu dan hanyalah orang-orang pilihan Allah yang dapat melakssiswaan hal tersebut. sebagaimana Sabda Nabi saw.:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Alqamah bin Martsad dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman bin 'Affan ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu Aktifitas yang memiliki keutamaan yang begitu besar. Menjadi seorang penghafal Al-Qur'an merupakan suatu posisi yang sangat didambakan oleh kebanyakan dari orang yang benar dan seorang yang memiliki cita-cita yang tulus dan Ikhlas hanya untuk memperoleh kenikmatan dan mengharapkan ridha dari Allah SWT.

Selain itu menghafal Al-Qur'an menurut Zaenuri dan Abdullah T (2017:278-279), memiliki keutamaan yang sangat banyak diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Seorang penghafal Al-Qur'an adalah manusia pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci tersebut.
- 2) Menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang paling utama dan jamuan kepada kekasih-Nya.
- 3) Penghafal Al-Qur'an menjadi manusia terbaik.
- 4) Penghafal Al-Qur'an mendapat kenikmatan yang tiada bandingnya.
- 5) Penghafal Al-Qur'an mendapat syafaatnya di hari kiamat.
- 6) Penghafal Al-Qur'an mendapat pahala berlipat ganda.
- 7) Penghafal Al-Qur'an akan dikumpulkan bersama para Malaikat.
- 8) Penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah SWT.

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki begitu banyak keutamaan dan manfaat. Dimana seorang penghafal Al-Qur'an itu merupakan orang yang sangat mulia dimata Allah. Selain itu menghafal Al-Qur'an mendapatkan kemuliaan disisi Allah baik di dunia maupun diakhirat kelak serta mendapatkan penjagaan dari Allah SWT.

d. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menurut Sa'dullah (2008, 26-29) untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, seseorang harus memenuhi syarat-syarat, antara lain:

- 1) Niat yang ikhlas

Pertama-tama yang harus diperhatikan oleh orang yang akan menghafal Al-Qur'an adalah mereka harus membulatkan niat menghafal Al-Qur'an hanya untuk mengharap ridha Allah swt. sebagaimana Allah berfirman

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ, حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ (5)

Artinya: "Padahal mereka hanya diperintahkan menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus(benar)." (Al-Bayyinah: 5)

Rasulullah bersabda,

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَى. فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ (رواه البخاري)

Artinya: Dari Amirul Mu'minin, Abi Hafsa Umar bin Al Khattab radhiallahuanhu, dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah shallahu`alaihi wa sallam bersabda: Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena (ingin mendapatkan keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang hijrahnya karena menginginkan kehidupan yang layak di dunia atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya (akan bernilai sebagaimana) yang dia niatkan." (HR. Bukhari)

Berdasarkan arti dari ayat dan hadits diatas dapat kita ketahui

bahwa seseorang yang memiliki keinginan kuat untuk menjadi hafizh (penghafal Al-Qur'an) hendaknya menetapkan niatnya

dengan ikhlas, tidak sekali-kali mengharapkan pujian dari orang lain, mengharapkan penghormatan dan kewibawaan dari orang lain, berbuat riya dengan menjadikan hafalan Al-Qur'an hanya untuk musabaqah(perlombaan) demi mengharapkan hadiah dan piala, serta mengharapkan penghidupan yang layak dengan mengandalkan hafalan Al-Qur'an. namun penghafal Al-Qur'an senantiasa selalu menetapkan niat menghafal Al-Qur'an semata-mata untuk mengharapkan ridha Allah swt, Sehingga di hari kiamat kelak benar-benar mendapatkan syafaat dari Al-Qur'an.

2) Mempunyai Kemauan yang Kuat

Menghafal Al-Qur'an sebanyak 30 juz, 114 surah, dan kurang lebih 6.666 ayat bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Dalam menghafal Al-Qur'an harus dibutuhkan kemauan dan tekad yang kuat dari dalam diri seseorang bukan karena tuntutan orang lain. terkadang seseorang ingin menghafal Al-Qur'an dikarenakan keinginan dari orang tua atau karena menjalankan program wajib dari suatu lembaga.

Dalam menghafal Al-Qur'an juga diperlukan waktu yang relative lama untuk dapat menyelesaikan hafalan sampai akhir. Namun apabila dalam memulai hafalan seseorang belum memiliki kemauan yang kuat, jika melalui proses yang sungguh-sungguh dalam menghafal maka akan menikmati dan mulai serius dalam menghafalkanya. Oleh karenanya diperlukan kemauan yang kuat

dan menuntut kesabaran dari dalam diri seorang penghafal Al-Qur'an untuk menghafalkan AL-Qur'an.

3) Disiplin dan Istiqomah Menambah Hafalan

Dalam menghafalkan Al-Qur'an seseorang harus senantiasa selalu bersemangat setiap waktu dan menggunakan waktu senggangnya untuk belajar semaksimal mungkin. Tidak boleh berpuas diri dengan ilmu yang diperolehnya, belajar terus sampai mampu lebih dari itu. Seorang calon penghafal Al-Qur'an hendaknya senantiasa disiplin terhadap waktu dan Istiqomah konsisten dalam menambahkan hafalan dan tetap menjaga keajegan dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu penghafal Al-Qur'an juga harus senantiasa disiplin dan pandai dalam memanfaatkan waktu senggang, cekatan, kuat fisik, memiliki semangat yang tinggi dan mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya untuk menjaga *kontinuitas* dan *efisiensi* terhadap waktu untuk menghafal Al-Qur'an.

4) *Talaqqi* kepada Seorang Guru

Dalam menghafal Al-Qur'an hendaknya berguru(*talaqqi*) kepada seorang guru yang hafizh Al-Qur'an yang telah mantab agama yang kuat dan memiliki ma'rifat serta sanad guru yang jelas sampai kepada Rasulullah dan mampu menjaga dirinya. Menghafal Al-Qur'an tidak bisa dilakukan sendiri tanpa adanya seorang guru, karena dalam belajar menghafal Al-Qur'an harus berhadapan

langsung dengan guru, untuk menambah hafalan maupun membenarkan makhorijul huruf dan muroja'ah (mengulang hafalan). Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar dalam setiap hafalan tidak terdapat kesalahan, dan juga guna untuk memandang dengan penuh hormat kepada gurunya agar mendapatkan keberkahan dan kemanfaatan ilmu dari guru. Maka dari itu perlunya Bertalaqqi langsung kepada guru dalam menghafal Al-Qur'an.

5) Berakhlak Terpuji

Seorang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya memiliki akhlak yang terpuji sebagai bentuk cerminan hati. Akhlak terpuji ini harus sesuai dengan ajaran syariat dari Allah. Dimana seorang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya membiasakan diri bersikap murah hati, dermawan, santun, sabar dan menjaga diri dari perbuatan buruk serta melatih sikap *wara'* dalam diri serta senantiasa selalu menampakkan wajah yang berseri-seri.

Dari penjabaran diatas dapat kita ketahui bahwa apabila ingin menjadi penghafal Al-Qur'an harus memiliki tekad yang serius dengan meluruskan niat yang ikhlas yang senantiasa ditujukan untuk memperoleh ridho dari Allah swt bukan selainnya. Kemudian hendaknya memiliki kesungguhan dan kemauan yang kuat untuk menjadi penghafal Al-Qur'an, serta keistiqomahkan dan konsisten dalam menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya agar suatu hafalan itu tidak mudah hilang dan terjadi kesalahan dalam setiap bacaan maka

perlunya seorang guru untuk *bertalaqqi* langsung, dimana seorang guru sudah memiliki ilmu yang mumpuni dalam hafalan Al-Qur'an. Seorang Penghafal Al-Qur'an selain daripada sekedar menghafal namun juga mengamalkannya dalam perbuatannya sehari-hari.

e. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses menghafal, metode menghafal sangat berperan besar dalam mendukung keberhasilan hafalan. Dimana setiap orang memiliki cara dan metode yang berbeda-beda, maka perlu menggunakan metode tepat dalam membantu seorang penghafal Al-Qur'an untuk dapat menghafal dengan baik dan cepat. Proses menghafal dilakukan dengan bimbingan seorang guru tahfidz. Menurut Umar (2017: 9-10) Ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang sering digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah:

- 1) Metode *Wahdah*, yaitu menghafal ayat per ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan maka diulang sampai sepuluh kali atau dua puluh kali atau bahkan lebih
- 2) Metode *Kitabah*, yakni dengan menuliskan ayat-ayat yang akan dihafalkannya pada secarik kertas kemudian dibaca secara berulang-ulang sampai lancar dan benar kemudian dihafalkannya.
- 3) Metode *Sima'i*, yakni mendengarkan, metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Bisa dengan cara mendengarkan bacaan dari guru atau kaset.

- 4) Metode *Gabungan*, metode ini gabungan dari metode wahdah dan metode kitabah, yakni menghafalkan terlebih dahulu baru kemudian ayat yang telah dihafal ditulis sehingga hafalan mudah diingat.
- 5) Metode *Jama'*, yaitu metode hafalan yang dikassiswaan dengan kolektif ayat-ayat dihafal secara kolektif atau bersama-sama dengan dipimpin oleh instruktur dimana instruktur membacakan ayat terlebih dahulu baru siswanya menirukan secara bersama-sama.

Sedangkan menurut Sa'adullah (2008: 52-54) macam-macam metode menghafal adalah sebagai berikut:

- 1) *Bin-Nazhar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang.
- 2) *Tahfidz*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin nazhar.
- 3) *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada guru atau instruktur.
- 4) *Takrir*, yaitu mengulang hafalan atau men-sima-kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz.
- 5) *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kelompok.

Pada prinsipnya semua metode diatas baik semua untuk dijadikan pedoman dalam menghafal Al-Qur'an, baik dipakai salah satunya atau semuanya sebagai alternative untuk mengerjakan suatu

pekerjaan agar tidak terkesan monoton. Selain itu setiap orang memiliki kenyamanan dan kecocokan yang berbeda-beda dalam menerapkan metode yang dipakai untuk menghafal maupun peningkatan hafalan, dengan menerapkan berbagai metode tersebut diharapkan agar dapat menghilangkan kejenuhan dan memudahkan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

f. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan secara etimologi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) berasal dari kata “mampu“ yang artinya bisa ,sanggup sedangkan kemampuan sendiri diartikan kesanggupan, kecakapan (Dendy Sugono, 2008:909). Dalam proses pendidikan, kemampuan siswa dalam menguasai materi merupakan salah satu tujuan kompetensi yang ingin dicapai. Kemampuan merupakan suatu karakteristik kecakapan menonjol/unggul yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang individu dalam melakssiswaan tugasnya (Marliza Oktapiani, 2020:98).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa yang dimaksud kemampuan adalah tingkat kesanggupan dan kecakapan dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan oleh seseorang dalam menjalankan tugasnya. Kemampuan juga dapat diartikan dengan kecakapan atau potensi yang dimiliki oleh seorang individu untuk menguasai suatu keahlian yang digunakan dalam

menjalankan beragam tugas dari suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Dalam kehidupan sehari-hari seringkali kita menghafal dan mengingat sesuatu yang ada disekitar kita dengan berbagai cara dan usaha. Oleh sebab itu di dalam proses pembelajaran juga dibutuhkan sebuah usaha penghafalan. Kata menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berasal dari kata hafal yang berarti telah masuk diingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku dan lain-lain). Jika diberi akhiran “an” maka berarti mempelajari suatu pelajaran supaya hafal. Dan juga dapat diartikan “berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat”.

Berdasarkan penjelasan diatas, yang dimaksud hafalan adalah upaya mempelajari pelajaran dan menyerap kedalam pikiran agar selalu diingat atau mengucapkan dengan lisan tanpa melihat sebuah catatan.

Pengertian Al Qur'an ditinjau dari segi etimologi berasal dari kata قُرْأَ - يُقْرَأُ artinya “bacaan/membaca”. Jadi Al-Qur'an secara bahasa adalah sesuatu yang dibaca. Sedangkan menurut para ulama dan ahli ushul fiqih Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang mengandung mukjizat(suatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), yang diturunkan pada penutup para nabi dan rasul, dengan melalui perantara malaikat Jibril, yang tertulis pada *mushaf*, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, yang apabila membacanya terhitung

sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya, yang diawali dengan Surat *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan Surat *An-Nass* (Saihu,2018: 53).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang dalam mengaingat, menjaga dan memelihara suatu hafalan sesuai dengan ketentuan-ketentuan bacaan dalam Al-Qur'an yang telah diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril yang diriwayatkan secara muttawatir.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Maulida Lailatul Mukaromah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember (2021) yang berjudul "Peran Guru Dalam Penerapan Metode Wahdah Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Di MI An-Namiroh Nurul Jadid Curahdami Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. 1)Peranan guru dalam program ekstrakurikuler menghafal Al-Qur'an dengan metode wahdah. Antara lain: membetulkan bacaan(tahsin), memberikan contoh bacaan, muroja'ah, kegiatan tahsin dan setoran kepada ustadz pembimbing, membuat jadwal kegiatan, menerapkan metode wahdah. 2)Media pembelajaran yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an untuk menunjang kemampuan menghafal Al-Qur'an berupa media audio (MP3 Al-Qur'an) dan Visual (Mushaf Al-Qur'an khusus) dengan media ini efektifitas untuk

menunjang kemampuan menghafal Al-Qur'an anak. Seperti: mempermudah dalam seluruh kegiatan menghafal baik bagi anak maupun ustadz, sebagai motivasi dan variasi dalam menghafal, mengoptimalkan waktu dengan lebih efisien, dll. 3) Iklim sekolah dalam menunjang proses menghafal Al-qur'an, berupa iklim lingkungan fisik yang terdiri dari sumber daya, kebersihan, dan kenyamanan. Serta iklim lingkungan sosial seperti: sikap saling menghormati, rasa tanggung jawab, kebersamaan, dan keadilan, yang mana banyak sekali tujuan dan manfaat dari penerapan yang sudah dilaksanakan di madrasah ini yang terbukti menunjang proses menghafal Al-Qur'an anak. Seperti: lingkungan madrasah yang kondusif, memunculkan semangat menghafal, membantu proses belajar, memunculkan interaksi positif di lingkungan madrasah, menumbuhkan rasa takhdim kepada guru, dll. Dalam hal ini terdapat perbedaan dan kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti penulis. Perbedaan tersebut yakni peneliti terdahulu milik Maulida Lailatul Mukaromah meneliti Peran Guru Dalam Penerapan Metode Wahdah Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an. Sedangkan penulis melakukan penelitian mengenai upaya guru dalam peningkatan hafalan Al Qur'an siswa kelas VI yang berfokus pada pembelajaran program tahfidz. Dan persamaan antara peneliti terdahulu dan penulis adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa.

2. Skripsi Hidayatul Ma'rifah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember (2022) yang berjudul "Upaya Peningkatan Motivasi Menghafal Al-

Qur'an Santri Melalui Program *Reward* Dan *Punishment* Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reward diberikan pada santri setelah santri menyelesaikan target setoran setiap harinya dan punishment diberikan pada santri setiap harinya ketika ada santri yang melanggar pada saat kegiatan setoran berlangsung.

2) Motivasi menghafal Al-Qur'an yang dimiliki santri asrama Syafa'atul Qur'an cukup baik. Selain motivasi intrinsik yang ada pada santri, motivasi intrinsik santri juga didukung oleh motivasi ekstrinsik yang dimiliki oleh para santri seperti halnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar.

3) Program reward dan punishment yang diberikan pada santri mampu meningkatkan motivasi menghafal santri. Hal ini dapat dilihat dari perubahan yang ditunjukkan santri dalam bentuk aktivitas-aktivitas yang dilakukan setiap harinya. Dalam hal ini terdapat perbedaan dan kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti penulis. Penelitian ini sama-sama tentang hafalan Al-Qur'an namun ada perbedaannya pada penelitian ini berfokus pada upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang ditulis Hidayatul Ma'rifah berisi untuk mengetahui program *reward* dan *punishment* apa saja untuk memotivasi dalam meningkatkan hafalan santri.

3. Skripsi Maria Ulfa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2020) yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Masa Pandemic Covid 19 Di Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung"

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran pada masa pandemic di SMP Qur'an Darul Fattah sudah bisa dibilang cukup baik dan berjalan cukup efektif. Siswa sangat antusias sekali dalam menghafal hafalan yang diberikan oleh guru, dengan menggunakan aplikasi pilihan seperti WhatsApp, Zoom, Google Meet. Aplikasi WhatsApp biasa digunakan untuk memantau mulainya pembelajaran seperti absen siswa dan juga setor hafalan, Zoom atau Google Meet biasa digunakan guru dalam memberikan materi dan setor hafalan dalam pembelajaran. Metode tahfidzul Qur'an dimasa pandemi menyesuaikan dengan pembahasan biasanya yang digunakan yaitu *talaqqi*. Dalam hal ini terdapat perbedaan dan kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti penulis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran tahfidzul Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini berisi mengenai upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa berisi mengenai Implementasi/penerapan pembelajaran tahfidzul Qur'an.

C. Kerangka Berfikir

Dalam menumbuhkan kesalehan pada diri manusia itu di mulai sejak sedini mungkin salah satunya dengan melalui pengajaran Al-Qur'an yang sudah ada sejak dahulu serta mengalami perkembangan di dalam menemukan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Untuk dapat memahami dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar diperlukan sebuah proses pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, memerlukan kesadaran dan latihan yang berkesinambungan dengan seorang guru yang memenuhi kapasitas kriteria dalam menuntun hafalan Al-Qur'an.

Setiap siswa memiliki hak dalam mendapatkan pengajaran tak terkecuali pengajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu dibutuhkan peran dari guru tahfidz dalam membimbing dan mengajarkan hafalan Al-Qur'an agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran tersebut. Apabila siswa ingin mengafalkan Al-Qur'an yang baik dan benar maka perlu diberikan pengajaran tahfidz semaksimal mungkin dengan bimbingan dan arahan seorang guru tahfidz disekolah. Dengan demikian pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mudah bagi siswa.

Maka penting sekali adanya guru tahfidz yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran tahfidz selama berlangsung. Siswa diarahkan oleh guru tahfidz untuk menghafalkan surat yang sudah ditentukan sekolah. Kemudian guru tahfidz memantau perkembangan dari hafalan siswa-siswanya agar lebih meningkat hafalan Al-Qur'an masing-masing. Sehingga siswa bisa

mencapai target dari sekolah dan bisa mengikuti wisuda tahfidz apabila hafalannya sudah mencapai target yang sudah di tentukan dari sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif, yaitu lebih mengedepankan pengumpulan data yang realita sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan melalui pengungkapan subjek yang telah dieksplorasi atau ungkapan dari responden dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Moloeng berpendapat dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Menurut Lexy J Moloeng (2017:11) deskriptif kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif diskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengkaji dan memaparkan data secara mendalam yang disusun dengan kalimat-kalimat yang baik dan benar sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan field research atau penelitian lapangan, yaitu penelitian yang didasarkan atau data-data secara langsung di kumpulkan dilapangan.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, peneliti dapat mengenal lebih dekat dengan subyek. Hal ini terjadi karena peneliti terlibat secara langsung dengan subyek dengan keterlibatan secara langsung akan dapat mengetahui lebih lanjut mengenai upaya yang dilakukan oleh guru tahfidz

dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI di MI Nurul Huda Karanggondang, Penggung, Boyolali.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Huda Karanggondang, Penggung, Boyolali. Penulis memilih MI Nurul Huda Karanggondang Penggung Boyolali sebagai tempat penelitian dikarenakan MI merupakan dasar untuk penguatan hafalan dan awal untuk program hafalan selanjutnya. Selain itu MI ini mampu menghasilkan output hafalan siswa siswanya melebihi target yang telah ditentukan sebanyak 25%. Di samping itu lokasinya berada di pedesaan menjadikan tempat tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut, mengingat bahwa *euporia* tahfidz itu pada sekolah-sekolah yang mahal dan biasanya berada di perkotaan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2022 - Juni 2023.

C. Subjek dan Informan

Untuk memperoleh Informasi dalam penelitian ini, maka perlu ditentukannya subjek penelitian dan Informan.

1. Subjek penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru Tahfidz Al-Qur'an di MI Nurul Huda Karanggondang, Penggung, Boyolali.

2. Informan penelitian

Informan ini merupakan orang yang dipandang mengetahui permasalahan yang akan diteliti serta bersedia memberikan Informasi kepada peneliti. Informan disini adalah Kepala sekolah MI Nurul Huda Karanggondang, Koordinator Tahfidz, siswa kelas VI.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan salah satu langkah penting. Karena dengan adanya ini maka penelitian akan lebih fokus dalam mengedepankan data dan juga Informasi yang akan diperlukan. Untuk itu untuk mendapatkan beberapa Informasi harus menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Metode Observasi

Metode Observasi ini digunakan untuk mengamati perilaku yang relevan dan kondisi lingkungan yang ada di lapangan. Observasi adalah kegiatan dalam mencari dan menggali data tidak hanya terbatas pada orang namun juga berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja dan juga gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian (Sugiyono, 2015:203).

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai bagaimana upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI program tahfidz di MI Nurul Huda Karanggondang, Penggung, Boyolali.

2. Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab, baik melalui lisan atau tidak langsung (W. Gulo, 2002:81).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan agar memperoleh informasi gambaran terkait bagaimana bentuk upaya guru tahfidz pada program tahfidz kelas VI MI Nurul Huda Karanggondang, Penggung, Boyolali dalam meningkatkan hafalan siswa siswinya.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017:121).

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah didokumentasikan seperti transkrip hafalan, nilai, jadwal, buku pegangan guru Tahfidz proses dalam mengajar dan hasil belajar semester yang diambil dari pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

E. Tehnik Keabsahan Data

Tehnik Keabsahan Data ini merupakan salah satu hal yang wajib dipenuhi dalam penelitian, karena hal ini digunakan untuk memeriksa hasil yang telah diperoleh dengan tehnik Triangulasi. Tehnik Triangulasi menurut Sandi Siyoto (2015:22) adalah tehnik yang digunakan untuk memeriksa hasil penelitian dengan menggabungkan materi lain.

Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah tehnik triangulasi metode dan juga triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini adalah membandingkan hasil wawancara antara subjek penelitian dengan informan penelitian. Sedangkan triangulasi metode ini adalah membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang diperoleh peneliti untuk memastikan data yang diperoleh agar tidak saling bertentangan antara satu dengan yang lainnya.

F. Tehnik Analisis Data

Sugiyono (2015:339) mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman (Huberman, 1992:16) yaitu analisis *interaktif* dengan prosedur 1. Pengumpulan data, 2. Reduksi data, 3. penyajian data dan 4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, karena komponen tersebut saling berkaitan dengan aktivitasnya. Berikut ini uraian dari rincian model tersebut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh keseluruhan data yang diperoleh dari penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta catatan lapangan.

Menurut Burhan Bungin (2012:133) teknik pengumpulan data yang utama menyandarkan pada pengamatan dan wawancara. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh peneliti adalah: pertama, menentukan subyek penelitian. Kedua, melakukan observasi terhadap lingkungan fisik dan sarana prasarana sekolah. Ketiga, melakukan wawancara secara tatap muka antara peneliti dengan subyek penelitian. Keempat, mengambil dokumentasi selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini data akan diperoleh dari observasi selama penelitian, hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta analisis dokumentasi yang berhubungan dengan masalah pada penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti melakukan reduksi data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian berlangsung yang berkaitan dengan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an. Selanjutnya peneliti melakukan reduksi data, semua data yang diambil oleh peneliti dikumpulkan menjadi satu.

3. Penyajian Data

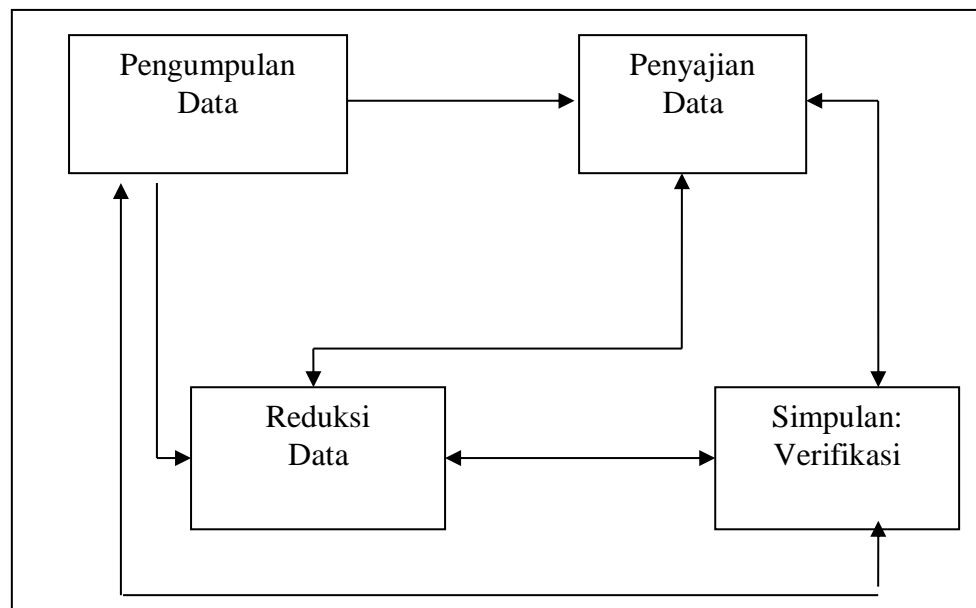
Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah rangkaian informasi yang menunjukkan adanya penarikan kesimpulan riset yang dapat

dilakukan. Penyajian data bisa dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Penyajian data pada penelitian ini digunakan untuk merangkai kembali segala informasi yang di dapat dari kepala sekolah, guru tahfidz yang mengajar hafalan Al-Qur'an program tahfidz kelas VI MI Nurul Huda Karanggondang, dan siswa MI Nurul Huda Karanggondang, dari wawancara dan observasi selama kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran serta dokumen-dokumen yang mendukung upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI di MI Nurul Huda Karanggondang, Penggung, Boyolali.

4. Kesimpulan dan Verifikasi,

Kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam penelitian ini, apabila penelitian ini bersifat sementara dan dapat dirubah apabila tidak ada bukti yang ditemukan. Namun apabila kesimpulan sudah ditentukan di lapangan, maka kesimpulan akan menjadi hal yang valid. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hasil temuan dapat berupa paparan gambar, deskripsi, atau objek lainnya, kesimpulan ini merupakan hipotesis yang didukung dengan bukti lain, maka hal ini akan menghasilkan teori.



Gambar 3.1. Skema Komponen dalam analisis data (interactive model)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum MI Nurul Huda Karanggondang, Penggung, Boyolali

a. Letak Geografis MI Nurul Huda Karanggondang, Penggung, Boyolali

Madrasah Ibtidaiyah MI Nurul Huda Karanggondang, Penggung, Boyolali terletak di pinggir jalan utama masuk desa dan berada di depan lapangan sepak bola Karanggondang, Penggung, Boyolali.

b. Sejarah Berdirinya MI Nurul Huda Karanggondang, Penggung, Boyolali

Pada tahun 1971 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda, mulai menjadi pendidikan dengan, Status Terdaftar pada tahun 1978 lalu Status Diakui pada tahun 1995, kemudian Status Disamakan pada tahun 1999. Pada saat status Terdaftar dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda dan sampai sekarang tahun 2023 dengan Nama Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda, Alamat Karanggondang, Penggung, Boyolali.

(Buku profil MI Nurul Huda Tahun Pelajaran 2022/2023 tanggal 2 Januari 2023)

c. Visi, Misi, dan Tujuan MI Nurul Huda Karanggondang, Penggung, Boyolali

1) Visi

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu mencetak generasi yang fasikh membaca Al-Qur'an, Tekun beribadah, Cerdas, Kreatif dan Berakhlak Mulia

2) Misi

Untuk dapat mencapai visi yang telah dijabarkan dalam beberapa indikator madrasah menentukan misi sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan mempelajari Al Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- b) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri hormat pada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama.
- c) Menyelenggarakan pendidikan yang islami yang berorientasi pada kualitas mencakup aspek intelektual emosional dan spiritual.
- d) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- e) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat sehingga setiap peserta didik

memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba olahraga dan seni.

- 3) Tujuan MI Nurul Huda Karanggondang, Penggung, Boyolali yang ingin dicapai oleh MI Nurul Huda Karanggondang Penggung selama 4 (empat) tahun mendatang adalah:
- a) Terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan nonakademik.
 - b) Terlaksananya pembelajaran dan pembiasaan mempelajari Al Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam
 - c) Terwujudnya karakter Islami peserta didik, sehingga mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam di masyarakat.
 - d) Meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima di madrasah favorit/unggul sekurang-kurangnya 75% dari jumlah yang lulus.

(Buku profil MI Nurul Huda Tahun Pelajaran 2022/2023 tanggal 2 Januari 2023)

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang menunjang dan mendukung dalam keberhasilan KBM di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda diantaranya adalah:

1) Perlengkapan Madrasah

Perlengkapan dan alat pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam terlaksananya KBM ketika di dalam kelas. Adapun perlengkapan yang menjadi penunjang pembelajaran serta fasilitas pendukung yaitu file cabinet, meja guru/siswa, kursi guru/siswa, kursi tamu, almari kantor/kelas, komputer, perlengkapan upacara, tenda dan papan madding,

2) Ruang-ruang Madrasah

Adapun ruang dalam proses KBM di antaranya ada ruang kelas I-VI, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, kamar mandi siswa Aula, mushola dan hall.

(Buku profil MI Nurul Huda Tahun Pelajaran 2022/2023 tanggal 2 Januari 2023)

e. Kondisi Pendidik dan Kependidikan

1) Data guru dan pegawai MI Nurul Huda Karanggondang, penggung Boyolali

Adapun data guru dan pegawai di MI Nurul Huda Karanggondang, Penggung, Boyolali sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1.	Sriyani, S. Ag	: Kepala Madrasah
2.	Taqyudin, S. Pd	: Bendahara
3.	Nafiah Damayanti, S. Pd	: Urusan Kurikulum

4. Kholil Azis Ahmadi, S. Ag : Ur. Kesiswaan/
Koordinator Tahfidz
5. Yahya Setiya Wahyudi, S.Pd. I. : Ur. Sar. Pras
6. Saiful Huda, S. Pd : Ur. Humas
7. Yanti Cahyani : Tata Usaha
8. Siti Khofsoh, S.Pd. I. : Wali Kelas I A
9. Fitriyaningsih, S. Pd. : Wali Kelas I B
10. Irma Wulandari, Amd.Keb : Wali Kelas I C
11. Saparini, S. Pd. : Wali Kelas II A
12. Wiwin Tri Ismiyati, S.Pd. I. : Wali Kelas II B
13. Etik Supanti, S.Pd. I. : Wali Kelas III A
14. Khairunnisa Kertiyasari M, S. Pd. : Wali Kelas III B
15. Sri Wahyuningsih, S.Pd. I. : Wali Kelas IV A
16. Uswatun Chasanah : Wali Kelas IV B
17. Nurul Hidayati Fatma, S. Pd. I. : Wali Kelas V A
18. Alfiyatus Sodiqoh, S.Pd. I. : Wali Kelas V B
19. Dra. Siti Munawaroh : Wali Kelas VI A
20. Nafiah Damayanti, S. Pd : Wali Kelas VI B

(Buku profil MI Nurul Huda Tahun Pelajaran 2022/2023 tanggal
2 Januari 2023)

2) Daftar ustaz/ustazah program Tahfidzul Qur'an MI Nurul Huda

Tabel 4.1. Daftar ustaz/ustazah program Tahfidzul Qur'an MI Nurul Huda

NO	NAMA	LULUSAN / ALUMNI	HAFALAN
1	Ita Mujtabah	PonPes Langitan Tuban	1,5 JUZ
2	Kurnia Astuti	PonPes Darul Huda Ponorogo	1,5 JUZ
3	Ira Bunyani	PonPes Bustanu Usysyaqil Qur'an Demak	1,5 JUZ
4	Sholikhah	PonPes Nurush Shobah Boyolali	1,5 JUZ
5	Aenur Rofi'ah	PonPes Hazzalal Furqon Salatiga	1,5 JUZ
6	Sri Yamti	Ponpes Al-Ma'arif Karanggondang	1,5 JUZ
7	Siti Maslikhatul Musalamah	PonPes As Syafi'iyah Salafiyah Kendal	1,5 JUZ
8	Siti Asiah	PonPes Al-Anwar Rembang	1,5 JUZ
9	Muhammad Rifa'i	PonPes Nurul Qur'an Magelang	1,5 JUZ
10	Kuni Sa'idah	PonPes Hazzalal Furqon Salatiga	1,5 JUZ
11	Siti Nuriyah	PonPes Al-Manshur Popongan Klaten	1,5 JUZ
12	Diana Isnaini	PonPes Gontor Putri 1	1,5 JUZ
13	Eni Miyati	-	1,5 JUZ
14	Yusuf Lutfi Bahtiar	PonPes Nurul Huda Semarang	1,5 JUZ
15	Sri Lestari	PonPes Al-Manshur Popongan Klaten	1,5 JUZ
16	Wiqoyati	PonPes Dawar Manggis Boyolali	1,5 JUZ
17	Nor Adlimah	PonPes Bustanu Usysyaqil Qur'an Demak	1,5 JUZ
18	Laura Fiztiya	Al-Badriyah	2 JUZ

f. Kondisi Siswa di MI Nurul Huda Karanggondang, Penggung, Boyolali

Secara keseluruhan siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Karanggondang, Penggung, Boyolali tahun pelajaran 2022 / 2023 adalah Sejumlah 326 Siswa. Dengan perincian jumlah kelas I terdapat 73 siswa, kelas II terdapat 58 siswa, kelas III terdapat 49 siswa, kelas IV terdapat 49 siswa, kelas V terdapat 50 siswa dan kelas VI terdapat 48 siswa.

**Keadaan Siswa Mi Nurul Huda Karanggondang
Tahun Pelajaran 2022 / 2023**

Tabel 4.2. Keadaan Siswa MI Nurul Huda Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	KELAS	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	41	32	73
2	II	30	28	58
3	III	29	20	49
4	IV	16	32	49
5	V	17	33	50
6	VI	19	29	48
<i>Jumlah</i>		<i>152</i>	<i>174</i>	<i>326</i>

2. Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa kelas VI di MI Nurul Huda Karanggondang.

a. Gambaran Umum Pembelajaran Tahfidz Kelas VI Program Tahfidz di MI Nurul Huda Karanggondang Penggung Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, diketahui pembelajaran Tahfidz di MI Nurul Huda Karanggondang itu untuk kelas atas dan bawah sudah terjadwalkan sesuai dengan kurikulum. Dimana dalam KBM untuk kelas bawah setiap Senin sampai Kamis mulai pagi jam 07.15- 08.25 sedangkan untuk kelas atas mulai pembelajaran Tahfidz jam 08.25-09.35. Namun untuk kelas VI ada program tahfidz lanjutan pada jam tambahan sebelum KBM di jam 0 mulai dari jam 06.30-07.00. sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sriyani S.Ag. Selaku kepala sekolah

“Untuk pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini wajib untuk semua siswa untuk kelas atas terutama kelas VI ini pelaksanaannya itu 4 kali pertemuan dari hari senin-kamis di jam 08.25-09.00 juga ada jam tambahan di jam 0 yaitu di jam 06.30-07.00 biasanya ada setiap kelas itu di kelompokkan menjadi 2 sampai 3 kelompok dengan rincian setiap satu guru tahfidz mengampu 7-8 anak. Sementara itu tempat pelaksanaan pembelajaran ada yang sebagian di mushola ada juga sebagian di dalam ruang kelas” (wawancara, 16 Januari 2023).

Sementara itu Ustadz Kholil Aziz Ahmadi Selaku Koordinator Tahfidz/Kesiswaan beliau menyatakan

“Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di sini itu 4 hari dari senin sampai kamis jam ke 0 yaitu pagi jam 06.30-07.00 sebelum KBM di dalam kelas dengan seorang guru tahfidz. Kemudian di jam KBM untuk kelas bawah itu materi pembelajaran mengenai tahsin di mulai jam 07.15- 08.25 pagi untuk kelas atas mulai pembelajaran tahfidz mulai jam 08.25-09.35 pagi. Untuk hari Senin dan Rabu anak-anak tahfidz hafalan baru untuk Selasa

dan Kamis anak-anak hanya muraja'ah hafalan. Untuk pelaksanaannya itu biasanya per kelas itu di bagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing guru tahfidz mengampu 7-8 anak untuk disimak hafalannya, pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini ada yang sebagian di aula atau di dalam mushola selain yang di dalam kelas” (wawancara 16 Januari 2023)

Termasuk dalam hal ini Ustadzah Ita Mujtbah selaku guru tahfidz

kelas VI juga mengutarakan bahwa:

“Kalau untuk pelaksanaan pembelajaran di sini itu pagi jam 6.30-07.00 itu untuk biasanya ada yang untuk menambah hafalan atau kadang untuk muraja'ah, kalau siang jam 08.25-09.35 itu setiap senin-kamis menambah hafalan, selasa-rabu muraja'ah” (wawancara, 17 Januari 2023)

Lebih detail lagi disampaikan Ustadzah Ira Bun Yani selaku guru

Tahfidz kelas VI yang menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di sini itu seperti biasa mbak, biasanya seminggu 4 kali dari senin sampai kamis kemudian untuk jadwal pembelajarannya itu di pisah untuk kelas bawah dengan materi tahsin itu mulai jam 07.15-08.25 kemudian untuk kelas atas itu mulai pembelajaran tahfidznya dari jam 08.25-09.35 karena setiap guru itu mengampu biasanya 7-8 orang jadi kadang pembelajaran di pisah, selain sebagian di kelas ada juga di mushola atau di aula, kalau saya biasanya itu di mushola. Kemudian saat pembelajaran itu biasanya kalau sama saya itu anak-anak ada yang menghafal sendiri baru kemudian di setor ke saya misal ada yang salah baru saya benarkan” (wawancara, 17 Januari 2023)

Pada pernyataan wawancara tersebut pada dasarnya sesuai dengan observasi pembelajaran yang dilaksanakan pada hari kamis 19 januari 2023. Pembelajaran dimulai dari jam 08.25 sampai 09.35 pagi di mushola ibu Ira Bun Yani sudah membuka pembelajaran pagi itu. Pembelajaran dimulai dengan salam dan berdoa Bersama-sama sebelum belajar, kemudian dilanjut dengan muraja'ah surat Al-Haqqah Bersama-sama. Kemudian ibu Ira Bun Yani meminta siswa untuk mengumpulkan buku tadarus masing-masing. Lalu ibu Ira Bun Yani memeriksa tugas pr hafalan surat Al-Ma'arij ayat 1-5 siswa satu per satu. Apabila tidak ada yang

mengerjakan maka akan diberikan nasihat dan motivasi agar tidak lupa mengerjakan pr hafalannya.

Alhamdulillahnya pada hari itu semua siswa mengerjakan pr hafalan surah terakhirnya masing-masing. Kemudian dilanjut dengan menyimak hafalan siswa satu per satu maju ke depan memuraja'ah hafalannya. Apabila masih ada yang belum benar maka ibu Ira Bun Yani akan langsung membenarkan dan di ulang terus menerus. Ketika dirasa sudah benar semua maka siswa akan diminta mundur dan menghafalkannya. Dan apabila sudah hafal maka siswa di minta maju untuk menyetorkan hafalannya. Sebagaimana mbak Nurussifa yang sudah hafal Al-Ma'arij ayat 1-5. Mbak Nurussifa diminta maju untuk menyetorkan hafalan surat Al-Qalam ayat 1-5 dan disimak oleh ibu Ira Bun Yani. Ketika ada yang salah langsung dibenarkan oleh Ibu Ira Bun Yani dan mbak Nurussifa diminta untuk mengikuti bacaan yang dibenarkan oleh Ibu Ira Bun Yani Kemudian di suruh mengulang hingga dirasa benar semua. Setelah benar semua baru mbak Nurussifa diminta untuk mundur dan menghafalkan ayat tadi dan ayat tambahan.

Ketika ada siswa yang maju ke depan untuk setor siswa yang lain ada yang muraja'ah dengan temannya atau muraja'ah sendiri. Setelah semua siswa sudah maju untuk ditalqin, semua siswa diberikan tugas untuk muraja'ah surat Al-Ma'arij ayat 1-10 untuk yang sudah hafal tetap di muraja'ah dan ibu Ira Bun Yani tetap menuliskan tugas itu di buku tadarrus masing-masing siswa yaitu untuk menambah hafalan untuk minggu depan

surat Al-Ma'arij ayat 11-20. Setelahnya pembelajaran di tutup dengan hamdalah dan salam penutup.

Sama halnya pada observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2023 pada pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan di mushola oleh guru pengampu ibu Ita Mujtabah dengan membentuk kelompok siswa yang berjumlah 7-8 anak dimulai jam 08.25 hingga 09.35 pagi, ibu Ita Mujtabah memulai pembelajaran dengan salam dan membaca doa sebelum belajar bersama-sama, Kemudian membimbing siswa untuk berdzikir terlebih dahulu sebelum muraja'ah surat Al-Mulk bersama-sama. Lalu dilanjut ibu Ita Mujtabah meminta semua siswa mengumpulkan buku tadarus masing-masing dan memeriksa satu persatu tugas siswa untuk mengetahui siapa yang belum menyelesaikan tugas hafalan surah masing-masing, kebetulan ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas hafalan hari itu mbak Nilam oleh karenanya ibu Ita Mujtabah memberikan nasihat dan motivasi terus supaya besok tidak diulang lagi dan jangan sampai tidak mengerjakan tugas pr hafalan surahnya lagi.

Setelahnya siswa diminta satu persatu maju kedepan untuk mengulang hafalan yang kemarin dan ditalqin untuk hafalan baru, ketika ada siswa yang masih di talqin siswa yang lain muroja'ah dengan temannya atau ada juga yang muraja'ah sendiri. Kemudian siswa yang ditalqin oleh ibu Ita Mujtabah saat itu mbak nilam ditalqin sedikit demi sedikit yakni surah Al-Qalam ayat 1-10. Ibu Ita Mujtabah mentalqin dengan cara mendegarkan dan menyimak terlebih dahulu ayat yang akan

dihafalkan oleh mbak Nilam kemudian apabila ada kesalahan bacaan atau belum benar maka nanti ibu Ita Mujtabah akan segera membenarkan bacaan dan mbak Nilam diminta untuk mengulangi bacaannya dengan benar sesuai dengan yang sudah dicontohkan tadi. Kemudian apabila dirasa sudah benar dan sesuai semua mba Nilam diminta mundur dan menghafal yang sudah ditalqin tadi dan apabila sudah hafal maka boleh maju lagi untuk menyetorkan hafalannya.

Bagi siswa yang sudah hafal diminta untuk maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya. Setelah semua siswa sudah maju menyetorkan hafalan semampunya kemudian ibu Ita Mujtabah memberikan tugas muraja'ah dan membaca di rumah dengan menuliskan tugas tersebut di buku tadarus masing-masing siswa. Seperti mbak Naila saat ini muraja'ah surat Al-Qalam ayat 11-20 dan tilawah persiapan hafalan barunya Al-Qalam ayat 21-30. Setelah semua sudah di beri tugas masing-masing, kemudian pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah bersama-sama dan salam.

Sementara itu mengenai target hafalan di MI Nurul Huda Karanggondang yang wajib dilaksanakan setiap kelasnya memiliki perbedaan, untuk kelas bawah target per semester 7-9 surat, dan untuk kelas atas, 5 surat per semester. Untuk target dari sekolah secara umum mengharap kelas V mampu hafal juz 30 dan sudah melalui ujian dengan beberapa guru tahfidz. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sriyani S. Ag selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Dari sekolah menentukan per semester itu siswa bisa hafal $\frac{1}{4}$ juz, diharapkan setidaknya lulus itu siswa minimal hafal juz 30 atau 1 juz di kelas V namun ada juga siswa yang kelas VI melanjutkan hafalan jadi memiliki hafalan lebih dari target sekolah ada juga siswa yang sudah hafal lebih dari 4 juz”

Hal serupa juga di sampaikan oleh ustadz kholil Aziz Ahmadi

sebagai berikut:

“Kita ada target per kelas itu ada yang 7 8 9 surat dan paling tidak per semester itu sudah menghafalkan semua target dari per kelas tersebut, target awal sekolah itu paling tidak di kelas 5 siswa diharapkan sudah selesai hafalan juz 30, jadi di kelas VI anak-anak tinggal mengulang hafalannya atau bisa menambah hafalan juz 29 atau lebih semampunya anak.., walaupun semampunya tapi ada target dari sekolah paling tidak dalam satu tahun itu anak sudah selesai hafalan 1 juz” (wawancara 16 Januari 2023)

Adapun pernyataan tersebut di sampaikan juga oleh ustadzah Ita

Mujtabah yang memaparkan bahwa:

“Kalau untuk target hafalan untuk kelas VI se hari itu minimal menambah minimal 3-5 ayat, tergantung dari panjang pendeknya ayat dan kemampuan dari masing-masing anak. Kalau muraja’ahnya paling ndak ya $\frac{1}{4}$ juz kadang bisa kurang / lebih karena waktunya cuma setengah jam dan mengampu 7-8 anak jadi kadang waktunya kurang mbak” (wawancara 17 Januari 2023)

Hal tersebut juga di perjelas lagi dengan pendapat dari ustadzah Ira

Bun Yani yang mengatakan bahwa:

“Kalau target dari sekolah itu anak paling tidak di kelas V itu hafal juz 30 atau targetnya minimal 1 juz dari sekolah, tapi untuk per semester itu untuk per kelas ada target sendiri untuk kelas bawah itu 7-9 surat kemudian untuk kelas atas itu 5 surat” (wawancara 17 Januari 2023)

Untuk ketercapaian target hafalan siswa secara keseluruhan sudah mencapai target, khususnya kelas VI, untuk kelas VI program tahfidz lanjutan sudah mencapai target semua. Di mana untuk kelas VI tahun pelajaran 2022/2023 ini masih menggunakan target lama, yakni masih dengan target lulus siswa kelas VI mampu menghafal 1 juz. Hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh ibu Sriyani selaku kepala sekolah

sebagai berikut: “Yaa... itu mbak kalau siswanya itu sudah menuntaskan target hafalan per semester yang sudah ditentukan dari sekolah mbak, kalau tidak siswa yang sudah menghafal sesuai target kelas dan bisa ikut wisuda”

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadz Kholil Aziz Ahmadi sebagai berikut: “Siswa dinyatakan memenuhi target itu ya ... apabila anak sudah menghafal target surat yang sudah di tentukan dari sekolah kemudian di bacakan sekali duduk dan diujikan dengan guru tahfidznya dan memenuhi nilai-nilai ujian maka itu dinyatakan lulus sesuai target kelasnya” Sebagaimana Ustadzah Ita Mujtabah juga menyatakan:

“Kalau target untuk siswa itu beda beda mbak sesuai dengan kemampuan anak karena kan tidak semua anak itu sama semua kemampuannya, kalau di saya target per hari itu biasanya 3 baris, kalau target per semester dari sekolah itu 5-7 surat jadi siswa itu dikatakan memenuhi targetnya itu apabila sudah menuntaskan target per semester dari sekolah dan sudah menyetorkan hafalan yang diujikan ke guru tahfidz 1 juz dalam sekali duduk”

Ustadzah Ira Bun Yani juga menjelaskan hal yang sama:

“Kalau target untuk siswa itu beda beda mbak tergantung dengan kemampuan anak karena kan tidak semua anak itu sama semua kemampuannya, jadi siswa dinyatakan memenuhi target itu kalau dia sudah menuntaskan hafalan per semester dari sekolah /kalau anaknya itu sudah bisa diujikan ke guru tahfidz dalam sekali duduk hafalannya”

Mengenai kemampuan untuk kelas VI sendiri dalam ketercapaian hafalannya untuk saat ini kurang lebih 85 %. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ustadz Kholil:

“Yaa... Alhamdulillah untuk yang di kelas VI itu lebih banyak yang bisa dan sudah banyak yang sudah mencapai target hafalannya. Walaupun ada 1-2 anak yang masih kesusahan namun tidak mempengaruhi yang lain juga si.. alhamdulillah nya di kelas VI itu banyak dari siswa yang memiliki hafalan lebih dari 2 juz sebanyak 12 siswa, melebihi target yang telah ditentukan dari sekolah jadi ketercapaian target hafalan anak itu hampir 85% lebih ya...”

Sebagaimana ustadzah Ita Mujtabah dan Ira Bun Yani menjelaskan juga bahwa, “Kemampuan siswa bervariasi mbak..., ada yang *lanyah* ada juga yang lambat tergantung kemampuan masing-masing anak. Tapi ada juga siswa yang dari kelas VI itu hafalannya itu gampang dan lancar si syifaa itu mbak dia sudah di wisuda 2 kali dan semester lalu sudah di tasmi’ juz 29 dan sekarang sudah hafal 2 juz mbak dan semester ini anaknya juz 1 juga sudah hampir selesai”.

b. Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VI Program Tahfidz di MI Nurul Huda Karanggondang, Penggung, Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023

Dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi yang dilakukan, dapat diketahui upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa kelas VI program lanjutan adalah dengan memberikan tugas muraja’ah, menggunakan metode bervariasi, memberikan motivasi, mengadakan jam tambahan tahfidz pada libur semester. Lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Memberikan Tugas Muraja’ah

Menghafal bukan suatu hal yang mudah maka dalam meningkatkan hafalan perlu waktu yang tidak sedikit oleh karenanya dalam menunjang keberhasilan hafalan siswa yang mana jam sekolah tidak bisa memenuhi, oleh karena itu ustad/ustadzah perlu memberikan tugas hafalan di rumah. Tugas tersebut berbentuk membaca ayat yang akan disetorkan hari esok dan

muraja'ah hafalan. Jadi setelah pembelajaran selesai siswa mendapatkan tugas rumah berupa membaca dan muraja'ah hafalan. Hal ini guna untuk menunjang kegiatan menghafal yang belum terpenuhi di sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Kholil sebagai berikut.

“Upayanya diberikan tugas hafalan baru di rumah, kalau tidak setiap senin sama rabu itu kan menambah hafalan baru kalau selasa dan kamis mengulang hafalan yang sudah-sudah kalau ada yang belum selesai pasti mengulang surat sebelumnya yang belum selesai itu, kalau upaya dari gurunya itu mbak.., kita menggunakan metode *talaqi*, membantu mereka untuk menghafalkan jadi gurunya membacakan ayat anaknya menirukan supaya anak bisa menghafalkan sebelumnya kan ada juga anak maju satu-satu, sedangkan anak yang belum bisa gitu ya.. nanti kita bantu yaa... saya membacakan anaknya mengikuti sampai dia hafal” (wawancara 16 Januari 2023)

Ustadzah Ita Mujtabah dan Ira Bun Yani juga menerangkan hal yang sama sebagai berikut: “Yaitu setiap pertemuan memberikan tugas hafalan di dalam buku setoran, dan bagi siswa yang belum lancar biasanya mendapatkan pendampingan muroja'ah dan diberi tanda dalam buku tadarus setelah selesai hafalan”. (wawancara 17 Januari 2023).

Hal ini juga dibenarkan oleh mbak Inas Anindya Anwar siswa kelas VI Program Tahfidz Lanjutan sebagai berikut “iya mba di kasih tugas muraja'ah di rumah” (wawancara 17 Januari 2023). Hal serupa juga diungkapkan oleh mbak Nurussifa septiana siswa kelas VI Program Tahfidz Lanjutan sebagai berikut, “iya mba di kasih tugas muraja'ah, tilawah, menghafal sendiri di rumah” (wawancara 17 Januari 2023)

2) Menggunakan Metode Bervariasi

Dalam membimbing hafalan siswa agar mudah dalam menghafal ustadz/ustadzah perlu menggunakan metode-metode yang bervariasi bagi

setiap guru tidaklah sama demi menjaga agar siswa tidak mudah bosan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Kholil beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau metode beda-beda ya mbak disini setiap gurunya, kalau hafalan itu kita menggunakan metode *talaqqi* dan tahfidz dimana siswa yang belum bisa akan ditalqin kalau sudah betul bacaanya suruh menghafal begitu kalau tidak anak-anak menghafal sendiri baru kemudian di setorkan kepada gurunya, kalau untuk metode membacanya itu dulu pernah memakai iqra’ sekarang kita memakai metode tilawati. Kalau ke saya biasanya anak-anak itu saling menyimak terlebih dahulu sebelum nanti disetorkan ke saya begitu. Selain itu ada tasmi’ dimana itu siswa yang sudah ikut wisuda dan sudah berani di tasmi’ (ujian sekali duduk) jadi bisa ikut tahfidz lanjutan”

Ustadzah Ita Mujtabah pun juga menyampaikan bahwa tidak ada metode khusus karena setiap guru itu memakai metode berbeda beda dan bervariasi. Sebagaimana beliau menyampaikan bahwa:

“Kalau metode khusus tidak ada metodenya yaa... paling dengan menggunakan tilawah pakai lagu karena anak lebih *nyantol*, atau kadang mentalqin yaa itu kadang saya bacain ayatnya anaknya nanti ngikutin, tapi ndak semua mentalqin, ada juga yang menghafal sendiri baru nanti setoran ke saya gitu. Tapi semester lalu ada si syifaa itu mbak yang sudah di wisuda kemudian hafalan ke saya setelah selesai semua hafalan 1 juz langsung di tasmi’ sekali duduk di simak di depan semua guru tahfidz”

Ustadzah Ira Bun Yani juga menyampaikan sebagai berikut: “kalau metode khusus itu tidak ada yaa mbak..., tapi biasanya saya menggunakan tilawah dengan lagu atau kadang mentalqin yaa itu kadang saya bacain ayatnya anaknya nanti ngikutin, atau kadang yaa itu.. paling sering itu anak menghafal sendiri atau bareng temanya kemudian baru di setor ke saya gitu”

Hal ini sesuai dengan observasi pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Kamis 19 Januari 2023. Pembelajaran dimulai dari jam 08.25 sampai 09.35 pagi di Mushola ibu Ira Bun Yani sudah membuka pembelajaran pagi itu. Pembelajaran dimulai dengan salam dan berdoa Bersama-sama sebelum belajar, kemudian dilanjut dengan muraja’ah surat Al-Haqqah Bersama-sama. Kemudian ibu Ira Bun Yani meminta siswa

untuk mengumpulkan buku tadarus masing-masing. Lalu ibu Ira Bun Yani memeriksa tugas pr hafalan surat Al-Ma'arij ayat 1-5 siswa satu per satu. Apabila tidak ada yang mengerjakan maka akan diberikan nasihat dan motivasi agar tidak lupa mengerjakan pr hafalannya.

Alhamdulillahnya pada hari itu semua siswa mengerjakan pr hafalan surah terakhirnya masing-masing. Kemudian dilanjut dengan menyimak hafalan siswa satu per satu maju ke depan memuraja'ah hafalannya. Apabila masih ada yang belum benar maka ibu Ira Bun Yani akan langsung membenarkan dan di ulang terus menerus. Ketika dirasa sudah benar semua maka siswa akan diminta mundur dan menghafalkannya. Dan apabila sudah hafal maka siswa di minta maju untuk menyetorkan hafalannya. Sebagaimana mbak Nurussifa yang sudah hafal Al-Ma'arij ayat 1-5. Mbak Nurussifa diminta maju untuk menyetorkan hafalan surat Al-Qalam ayat 1-5 dan disimak oleh ibu Ira Bun Yani. Ketika ada yang salah langsung dibenarkan oleh Ibu Ira Bun Yani dan mbak Nurussifa diminta untuk mengikuti bacaan yang dibenarkan oleh Ibu Ira Bun Yani Kemudian di suruh mengulang hingga dirasa benar semua. Setelah benar semua baru mbak Nurussifa diminta untuk mundur dan menghafalkan ayat tadi dan ayat tambahan.

Ketika ada siswa yang maju ke depan untuk setor siswa yang lain ada yang muraja'ah dengan temannya atau muraja'ah sendiri. Setelah semua siswa sudah maju untuk ditalqin, semua siswa diberikan tugas untuk muraja'ah surat Al-Ma'arij ayat 1-10 untuk yang sudah hafal tetap di

muraja'ah dan ibu Ira Bun Yani tetap menuliskan tugas itu di buku tadarrus masing-masing siswa yaitu untuk menambah hafalan untuk minggu depan surat Al-Ma'arij ayat 11-20. Setelahnya pembelajaran di tutup dengan hamdalah dan salam penutup.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa Guru Tahfidz telah memberikan berbagai cara agar kemampuan siswa dalam menghafal dapat mengalami peningkatan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan gaya belajar dan kemampuan masing-masing siswa. Diantara beberapa metode yang digunakan merupakan perpaduan dari metode mengajar dan metode menghafal Al-Qur'an seperti metode tahfidz yang dikolaborasi dengan siswa yang memiliki pasangan (patner), metode halaqoh, *takrir* serta menggunakan metode nasihat dan *talaqqi*. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa ketika pemberian metode yang bervariasi dilakukan guru masih banyak hal-hal yang belum terlaksana dengan baik, sehingga ketika siswa akan menghafal tidak semuanya bisa mengikuti dengan baik.

3) Adanya Tambahan Jam Tahfidz

Dalam proses menghafalkan itu tidak semua siswa bisa langsung mencapai target secara bersamaan sesuai yang diinginkan dari sekolah. Untuk itu guna mengatasi hal tersebut sekolah mengadakan jam tambahan tahfidz sebelum KBM dan tambahan jam khusus pada libur semester yang mana program ini memberikan waktu khusus untuk siswa menambah hafalannya di masa liburan dengan pengampu masing-masing. Program ini

biasanya dilaksanakan saat liburan semesteran. Sebagaimana yang disampaikan oleh uztadz Kholil sebagai berikut:

“Mengadakan tambahan jam tahfidz setiap liburan semester kemudian kita *gembleng* anak yang belum mencapai target tersebut supaya semester depan bisa mengejar target yang ditentukan oleh sekolah agar anak tidak kesusahan dalam mengejar target selanjutnya, karena setiap semester itu kan targetnya beda. Biasanya saat liburan semester itu satu guru mengampu 1-5 anak supaya hafalan anaknya lebih dimaksimalkan lagi dan mendapatkan pendampingan secara penuh lagi dalam menghafalkan, program ini wajib untuk semua siswa hanya siswa yang sekiranya hafalannya itu masih belum mencapai target di semester lalu tapi untuk siswa yang sudah mencapai target dan ingin ikut juga di bolehkan dan biasanya yang ikut itu hanya untuk *melanyahkan* hafalannya saja”

Ustadzah Ita Muhtabah dan Ira Bun Yani pun juga menyampaikan sebagai berikut: “ada jam tambahan di pagi hari mba jam 06.30-07.00 buat muraja’ah dan menambah hafalan, atau biasanya saat liburan semester itu ada tambahan jam untuk anak-anak yang hafalannya belum selesai biasanya ikut kelas itu.”

Jadi dari pemaparan di atas untuk menunjang keberhasilan mencapai target hafalan dari sekolah mengadakan jam tambahan untuk siswa yang sekiranya belum bisa mencapai target yang di tentukan dari sekolah maka sekolah memberikan jam tambahan guna menunjang keberhasilan hafalan siswa agar bisa mencapai target yang diinginkan dari sekolah guna mengejar ketertinggalan tersebut.

4) Memberikan Motivasi

Menghafal bukanlah suatu hal yang mudah di laksanakan dengan target. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sriyani selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa: “Kalau kita pastinya memotivasi kemudian selain itu kita kasih reward selain itu kita kasih lihat pencapaian dari temannya yang sudah menyelesaikan hafalannya.” Hal serupa juga di sampaikan oleh ustadz Kholil dan beberapa ustadzah lainnya sebagai berikut: “Kalau saya biasanya memotivasi siswa kemudian kita kasih

reward yang sudah tuntas target hafalannya selain itu kita kasih lihat pencapaian dari teman-temanya yang sudah menyelesaikan hafalannya. Biasanya di beri motivasi kalau ngga di beri nasihat perhatian supaya semangat lagi menghafalnya”.

Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa diperhatikan untuk meningkatkan hafalannya. Menurut Inas Anindya Anwar: “Yang buat saya semangat karena pengen bisa hafal Al-Qur’an mba, selain kalau bisa mencapai target hafalannya di beri hadiah sama gurunya”. Tak jauh berbeda hal itu juga diungkapkan siswa Nurussifa Septiana yang menjelaskan bahwa “Karena dikasih semangat sama gurunya mbak sama ini kalau bisa selesai hafalan itu kita dikasih hadiah bisa hafal sama pengen menyenangkan kedua orang tua mbak”

Berdasarkan pernyataan wawancara di atas dapat dipahami bahwa para guru tahfidz memberikan motivasi dan apresiasi kepada para siswa ketika dapat menjalankan tugas menghafal mereka. Bahkan ada juga siswa yang mendapatkan hadiah dikarenakan mampu dengan cepat menghafal tugas hafalan yang diberikan oleh guru tahfidz. Dengan adanya motivasi tersebut para siswa memiliki semangat menghafal yang lebih dan menjadi lebih dekat dengan para guru yang mengajar tahfidz. Kedekatan guru dan murid dapat memupuk semangat siswa untuk taat pada guru dalam menjalankan tugas menghafal pada kelas tahfidz.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi menjadi salah satu upaya yang dilakukan para guru pada para santri untuk meningkatkan hafalan para siswa. Guru Tahfidz selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada para siswanya seperti pujian, penghargaan, dan lain-lain. Bukan hanya itu, pemberian motivasi juga dilakukan dengan cara pendekatan terhadap anak dengan memberikan nasihat dan ngobrol santai dengan masing-masing anak atau berkelompok yang bertujuan menumbuhkan semangat menghafal.

5) Pendampingan Muroja'ah

Dalam hal ini Sriyani menyampaikan bahwa ada program pendampingan muroja'ah atau pengulangan hafalan di luar jam pelajaran yang biasanya dimulai jam ke 0 yaitu kurang lebih jam 06.30-07.00 pagi. Sebagaimana Ustadz Kholil pun juga menyampaikan demikian, "kita mewajibkan anak-anak untuk mengikuti muroja'ah setiap hari selasa dan kamis karena tidak boleh menambah jadi fokus di muroja'ahnya.". Hal itu juga sesuai hasil wawancara dengan Ustadzah Ita Mujtabah menyampaikan bahwa "Lebih dieksploratif lagi untuk pelaksanaan muroja'ah juga bisa dilakukan pada hari selasa dan kamis jam 08.25-09.30"

Para guru melakukan pendampingan untuk mengulang hafalan, 15 menit sebelum kelas dimulai. Hal itu dilakukan untuk melakukan menjaga hafalan para siswa. Dengan kami dampingi mengulang hafalan alhamdulillah kita dapat membantu siswa menjaga hafalan maupun meningkatkan hafalannya. Hal itu juga dipertegas oleh Sriyani selaku kepala sekolah beliau mengatakan setiap guru mendapatkan tugas mengecek dan membantu murojaah hafalan yang sedang diberikan oleh para siswa. Jadi siswa dapat bersama-sama mengulang-ulang hafalan yang sedang ditugaskan.

Adapun beberapa siswa yang kami wawancarai yaitu menurut Nurussifa Septiana menjelaskan "Setiap pagi satu kelas bersama-sama menghafal ayat yang sedang ditugaskan guru untuk menghafal". Sedangkan pandangan serupa juga disampaikan oleh Inas Anindya Anwar mengatakan,

“Kita menghafal bersama-sama jadi saya bisa senang menghafal dengan teman-teman”.

6) Memberikan Hukuman Bagi Siswa Yang Tidak Melaksanakan Tugas Menghafal.

Menurut Sriyani selaku kepala sekolah “untuk hukuman itu biasanya anak-anak di suruh untuk mengulang-ulang hafalannya yang belum selesai di depan kelas”. Hal tersebut juga senada dengan apa yang dikatakan oleh guru-guru yang lainnya di mana hukuman tetap diberlakukan yaitu dengan mengulang-ulang hafalan di depan kelas. Hal tersebut sebagai konsekuensi tugas hafalan yang kita berikan kita memberikan apresiasi sebaliknya jika ada siswa yang sangat lemah dalam proses hafalan maka kita memberikan hukuman pada siswa tersebut. Hukuman berupa mengulang hafalan yang belum selesai. Hukuman itu bukan untuk membebani siswa namun masih berkaitan dengan program hafalan, serta meningkatkan kualitas hafalan mereka karena mereka membaca kembali sama hanya mengulangi.

Pandangan tentang hukuman juga disampaikan oleh Ira Bun Yani “ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan tugas menghafal dengan baik, maka kami memberikan hukuman dengan maksud mereka tidak mengulangi lagi, hal ini juga penting jika dilihat oleh anak yang rajin. Agar tidak menimbulkan kecemburuan dikemudian hari”. Beberapa siswa menyampaikan apa yang mereka ketahui tentang hukuman yang diberikan oleh guru mereka. Menurut Inas Anindya Anwar menyatakan bahwa, “iya mbak, kalau belum selesai tugas muraja’ah atau hafalan gitu di suruh maju

ke depan buat mengulang hafalannya”. Siswa lainnya seperti Nurussifa septiana menyatakan bahwa “hukuman biasa dilakukan yaitu disuruh ngulang-ulang hafalan berkali-kali di depan kelas/ depan teman sekelompok tahfidz”.

Berdasarkan pernyataan di atas, pemberian hukuman bersifat mendidik. Hukuman tersebut dilakukan untuk membuat siswa termotivasi untuk segera menyelesaikan hafalan. Setiap hukuman pasti mengandung resiko yang harus diterima oleh orang yang menerima hukuman tersebut, hukuman yang diberikan oleh Guru Tahfidz akan membuat siswa memiliki waktu lebih sedikit untuk bersiap-siap melakukan aktifitas yang lain karena masih bertahan di halaqoh untuk menyelesaikan tugas hafalannya.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa di MI Nurul Huda Karanggondang, Penggung, Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023.

Mengenai faktor yang mendukung menurut Sriyani, “faktor pendukungnya yaa... programnya sudah terstruktur dengan baik dan memiliki target tertentu dengan jelas, gurunya banyak, ruangnya juga sudah memadai.” Keterangan itu ditambah lagi oleh Ustadz Kholil, “Yaa semangat dari gurunya jadi kalau kita yang semangat maka siswanya juga ikut semangat, sekarang lebih tertata programnya tahfidznya karena sudah masuk di kurikulum dan waktunya juga lebih tertata kemudian jumlah gurunya yang banyak menjadikan pengelompokan dan mengatur anak itu jadi lebih mudah.

Oiyaa.. ini mbak sebenarnya di sini guru formal dan guru tahfidznya setiap sabtu itu juga ada kegiatan untuk muqoddaman dan juga simaan Al-Qur'an untuk memperbaiki bacaan dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an dari guru guru di sini.”

Di sisi yang lain Ustadzah Ita Muhtabah memberikan tanggapannya bahwa, “yaa itu mba adanya jam tambahan tahfidz dari sekolah, kemudian target dari sekolah menjadikan semangat dari anak-anak kita juga ikut semangat buat menyimak hafalan mereka, selain itu dari sekolah juga mengadakan kegiatan untuk guru formal dan guru tahfidz kegiatan sabtu muqaddaman dan sima'an”. Hal yang senada juga disampaikan oleh Ustadzah Ira Bun Yani, “yaa itu mba adanya jam tambahan tahfidz dari sekolah, semangat dari anak-anak menjadikan kita juga ikut semangat buat menyimak hafalan mereka, selain itu dari sekolah juga mengadakan kegiatan untuk guru formal dan guru tahfidz kegiatan sabtu muqaddaman dan sima'an khusus buat guru-gurunya jadi selain bisa menambah ilmu baru buat guru juga bisa menerapkan ilmu yang diperoleh untuk diajarkan juga kepada anak-anak.”

Adapun faktor-faktor yang penghambat hafalan sebagaimana wawancara dengan Ustadzah Nafiah, “Itu mba masih ada beberapa anak yang males buat menghafal dan bacaannya kurang, karena orang tuanya itu ndak nelateni nyemak hafalan di rumah jadi sama saja anak di sekolah menghafal tapi di rumah tidak muraja'ah.” Tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Sriyani, “faktor penghambatnya karena masih ada dari anak-anak itu yang malas/*wegah-wegahan* buat muraja'ah hafalannya mbak dan juga masih

ada dari anak-anak itu yang bacaan Al-Qur'annya belum lancar." Sementara itu Ustadz Kholil mengatakan bahwa, "masih kurangnya alokasi waktu untuk jam pembelajaran tahfidz, siswanya masih belum terbiasa disiplin waktu jadi menjadi molor dalam pembelajarannya, kemudian selain itu karena masih ada beberapa siswa yang bacaan Al-Qur'annya belum lancar menjadikan anak dalam menghafal itu jadi lebih sulit." Beberapa point di atas menjadi penegas para guru dalam mengomentari faktor-faktor yang menghambat.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Upaya Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an siswa di MI Nurul Huda Karanggondang, Penggung, Boyolali dilakukan dengan membimbing dan mengarahkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an sesuai target yang telah ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz ada 4 hari dari senin sampai Kamis jam ke 0 yaitu pagi jam 06.30-07.00 sebelum KBM di dalam kelas. Kemudian di jam KBM untuk kelas bawah itu materi pembelajaran mengenai tahsin di mulai jam 07.15- 08.25 pagi dan untuk kelas atas mulai pembelajaran tahfidz mulai jam 08.25-09.35 pagi. Untuk hari Senin dan Rabu siswa menambah hafalan baru dan pada hari Selasa dan Kamis dikhususkan hanya untuk muraja'ah hafalan.

Sebagaimana yang telah dipaparkan, bahwa terdapat upaya yang cukup serius dilakukan oleh MI Nurul Huda dalam meningkatkan program tahfidz, mulai dari penjadwalan-penugasan muraja'ah yang terstruktur, metode yang bervariasi, pemberian motivasi, tambahan waktu untuk tahfidz, pendampingan

muraja'ah, dan pemberian reward bagi yang mencapai target dan punishment bagi yang jauh dari target.

Apabila dicermati dari wawancara dan observasi di atas bahwa kelas VI memiliki ketercapaian lebih dari 85%, jadi 48 siswa dikali 85% yaitu 39 siswa yang telah berhasil lulus 1 juz. Hal ini berarti masih ada 15% yang belum tuntas. Sementara itu ada 12 anak yang hafalannya lebih dari 1 juz. Dari hasil tersebut bisa dianalisa bahwa secara umum program yang telah dilaksanakan sudah sangat bagus sekali lantaran capaiannya bisa lebih dari 50 %, bahkan mendekati 90%. Sekolah tidak berhenti di situ saja melainkan memberikan program lanjutan bagi mereka yang telah sampai pada target 1 juz. Sementara itu bagi mereka yang belum sampai pada target, guru-guru tahfidz berusaha meluangkan waktunya untuk memberikan pendampingan muraja'ah dan pencatatan khusus pada buku mereka.

Berbagai program yang telah dilaksanakan nampak sangat kompleks, karena berbagai langkah telah diupayakan semaksimal mungkin mulai dari langkah konkrit penjadwalan, pengaturan surat-surat yang akan dihafal, dan pembagian kelompok. Langkah evaluasi program pun juga dilaksanakan yaitu dengan memberikan berbagai konsekuensi reward dan punishment. Selain itu, langkah psikologi juga diaktifkan yaitu dengan memberikan motivasi sekaligus tantangan-tantangan program lanjutan tahfiz bagi mereka yang telah menyelesaikan target hafalan 1 juz.

Mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung program tahfidz bisa digarisbawahi bahwa dari berbagai upaya yang telah dijalankan oleh lembaga

pada dasarnya sudah mengarah pada faktor yang memperkuat sehingga mampu menghasilkan output yang baik. Program-program yang dilaksanakan tidak bisa dipisahkan karena program-program tersebut pada dasarnya saling mengisi satu sama yang lain. Sebagaimana yang terjadi dalam sebuah manajemen yaitu ada perencanaannya, pengorganisasian, pengaktifan, pengontrolan dan pengevaluasiannya.

Sementara itu mengenai hambatannya paling banyak dikeluhkan oleh guru-gurunya adalah mengenai *mood* siswa ketika menghadapi hafalan tidak stabil. Dengan hal itu maka terkesan bermalas-malasan untuk menambah hafalan maupun mengulang/me-muraja'ah hafalannya. Selain itu adalah ada siswa-siswa yang masih belum bisa baca al-Qur'an dengan lancar. Hal ini juga menjadikan para guru kesusahan di dalam memberikan tambahan hafalan kepada mereka yang belum bisa baca secara lancar.

Ada beberapa cara agar program tahfidz bisa dilaksanakan secara maksimal, Pertama, kepala sekolah atau ketua yayasan sebagai pemegang kebijakan dalam keputusan-keputusan yang ditetapkan, termasuk keputusan kewajiban menghafal al-Qur'an. Ia harus mempertegas tujuan utama mengadakan program tahfidz dalam sekolahnya, apakah hanya sebatas formalitas (marketable) ataukah memang melahirkan hafidz-hafidzah yang dapat di pertanggung jawabkan meski hanya sebagian dari ayat-ayat al-Qur'an. Jika tahfidz hanya sebatas formalitas, sekedar latihan hafalan atau sekedar melahirkan "mantan hafidz-hafidzah", maka mental para orang tua harus dipersiapkan, sehingga tidak ada tuntutan para wali murid kepada sekolah,

sedangkan jika program ini benar-benar ingin mencetak hafidz-hafidzah anak-anak yang siap dibekali pelajaran lain pasca tahfidz untuk pengembangan dan pendalaman hafalan mereka, maka orang tua juga harus diajak kerjasama ikut andil menjaga hafalan tersebut atau sering di ulang-ulang di rumah. Apapun tujuan atau motivasi dari program tahfidz seharusnya kepala sekolah atau ketua yayasan mengkomunikasikannya kepada pihak orang tua, sehingga mereka pun bisa menerima masing-masing konsekuensinya.

Kedua, pihak wali murid atau orang tua. Sebelum memasukkan anak ke sekolah tersebut seharusnya orang tua menanyakan program tahfidz tersebut, sehingga siap menerima segala konsekuensinya. Sebaiknya orang tua selalu ikut mengulang-ulang hafalan anak, sehingga tidak terkesan membuang-buang waktu, tenaga juga biaya. Karena, hampir setiap hari anak ditagih atau ditekan untuk setor hafalan. Namun, pada akhirnya hafalan yang dibangun dengan susah payah itupun hilang dalam sekejap. Membuang biaya karena salah satu jawaban dari pertanyaan mengapa sekolah ini mahal adalah karena ada materi atau bimbingan menghafal al-Qur'an.

Ketiga, instruktur tahfidz merupakan kunci kesuksesan program ini. Seharusnya guru-guru tahfidz merubah slogan “memperbanyak hafalan” dengan “memperlancar hafalan”. Prinsip inilah yang harus ditanamkan. Karena, kemampuan menghafal anak berbeda-beda. Maka dengan prinsip ini yang menjadi penentu bukan kecerdasan anak untuk menambah beberapa ayat dalam sehari, tetapi keistiqomahan atau kontinuitas anak menjaga hafalannya, sehingga

peringkat yang diberikan adaah sedikit tapi lancar itu lebih bertanggung jawab dari pada banyak ayat tapi tidak lancar membacanya, bahkan hilang hafalannya.

Keempat, anak sebagai obyek yang dibebani menghafal al-Qur'an. Sebagai obyek seharusnya anak diberikan sedikit pengertian tentang kegiatan menghafal al-Qur'an yang arahnya pada kecintaan anak pada kitab sucinya. Hal ini bertujuan agar proses menghafal al-Qur'an dilakukan tidak dengan terpaksa tetapi penuh dengan semangat keceriaan. Sikap senang, ceria, enjoy ketika menghafal ayat-ayat dibarengi dengan tehnik-tehnik yang tidak monoton akan mempermudah dan mempercepat daya ingat anak sekaligus menumbuhkan kerjasama yang baik antara otak kiri dan otak kanan anak didik (Kaltsum, 2018:13-49).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan Penulis tentang upaya Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MI Nurul Huda Karanggondang, Penggung, Boyolali. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, bahwa upaya yang dilakukan Guru Tahfidz di MI Nurul Huda Karanggondang, Penggung, Boyolali. dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, terdiri dari beberapa tindakan, yaitu memberikan motivasi dengan cara memperlihatkan capaian hafalan kakak kelas, memberikan tugas dan target hafalan, mendampingi mengulang hafalan atau muroja'ah, menggunakan metode yang bervariasi, memberikan apresiasi dan memberikan hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan tugas menghafal dan memberikan program kelas lanjutan bagi yang sudah melebihi satu juz.

Kedua, Hambatan-hambatan yang dihadapi Guru Tahfidz di MI Nurul Huda Karanggondang, Penggung, Boyolali dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, yaitu mood siswa yang labil, adanya siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka Penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi Lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian. Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan Penulis adalah:

1. Kepada siswa hendaknya jangan puas dengan kemampuan yang ada, terus belajar dan terus mengembangkan kemampuan diri.
2. Kepada Guru hendaknya mengevaluasi kinerja yang telah dilakukanselama ini dan terus berinovasi dalam pembelajaran agar mutu pendidikansemakin meningkat.
3. Kepada Sekolah hendaknya jangan puas dengan dengan keadaan sekolahyang saat ini telah berjalan, terus berinovasi dan mengembangkankeunggulan sekolah.
4. Bagi penelitian yang akan datang, jangan meneliti hal yang sama denganPenulis tentang upaya dan hambatan yang dialami Guru dalammeningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, namun cari topikpenelitian yang berbeda dari penelitian Penulis. Seperti hambatan dansolusi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbudin Nata, 2016, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Ahmad Suriansyah Dkk, 2015, *Profesi Kependidikan: "Perspektif Guru Profesional*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Amirulloh Syarbini, 2017, *Buku Panduan Guru Hebat Indonesia: Rahasia Menjadi Guru Hebat Dengan Keahlian Public Speaking, Menulis Buku Dan Artikel di Media Massa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ali Mudlofir, 2012, *Pendidikan Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Indonesia.
- Athailah, 2010, *Sejarah Al-Qur'an: Verifikasi tentang Otentitas al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz, Jamil Abdul, 2016, *Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (Ra) Jamiatul Qurra Cimahi*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Siswa Usia Dini Volume. 2 No. 1.
- Bobi Erno Rusadi, 2018, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tangerang Selatan*, Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam.
- Dendy Sugono, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa
- Gade, Fithriani, 2014, *Implementasi Metode Takrār Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. Xiv No. 2.
- Hamzah B. Uno Dan Nina Lamatenggo, 2016, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Huberman, M. M, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI Perss).
- Ilahi, Nur, 2020, *Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Millenial*, Jurnal Asy-Syukriyyah Volume 21 Nomor 1.
- Lexy J. Moleong, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jalil, A.F. dan Al-Furqon, A, 2022, *Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Peserta Didik (An-Nuha: 2)*.
- Maya, Rahendra, 2017, *Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibnu Jama'ah Al-Syafi'i*, Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Volume 06 Nomor 12.
- Meirani Agustina, dkk, 2020, *Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup*, Jurnal Kependidikan Vol 14. No 1.
- Muhammad Munadi, Suluri dan Noor Alwiyah, *Implementation Models Of Scientific Approach In Learning Of Islamic*
- Mujiono M. Dahlan R, A.B, 2022, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Perspektif Siswa*, Al Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Volume 6 Nomor 2.

- Musaddat, 2021, *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Ibnu Jauzi*, Jurnal: Agama dan Pendidikan Islam Vol 14 nomer 1.
- Nafarin, Iriana Aulia dan Hudaidah, 2021, *Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. Edukatif*, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 2.
- Nufiar & Saifullah, (2016), *Teacher Competence Test of Islamic Primary Teachers Education in State Islamic Primary Schools (MIN) of Pidie Regency*, Jurnal Ilmiah Peuradeun, International Multidisciplinary Journal 4(3).
- Oktapiani, Marliza, 2020, *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal Tahdzib Akhlaq No 5 Volume 1.
- Rahmat H, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntut Arah Pendidikan Islam Indonesia*, Medan: LPPPI.
- Ririn Noviyanti, 2020, *Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi.
- Saihu, 2020, *Peran Hafalan Al-Qur'an (Juz'amma): Studi Tentang Korelasi Antara Menghafal Al-Qur'an Dengan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist Di Sdit-Al Musyarrofah Jakarta*, Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam. Vol XIX No.1.
- Sa'dullah, 2008, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Isnani.
- Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, 2018, *Pendidik Ideal Bangun Character Building*, Depok: Prenadamedia Group.
- Sandu Siyoto, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Karanganyar: Literasi Media Semesta.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Umar, 2017, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Smp Luqman Al-Hakim*, Jurnal Pendidikan Islam Vol.6 No.1.
- Umar Tirta Harja Dan Lasvia, 2000, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Umbu Tagela Ibi Leba dan Sumardjono Padmomartono, 2014, *Profesi Kependidikan*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- W. Gulo, 2002, *Metode Penelitian*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yusron Masduki, 2018, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Jurnal Raden Fatah Volume 18 Nomor.1.
- Zaenuri Dan Abdullah T, 2017, *Madrasah Al-Qur'an Sebagai Dialog Santri Tahfidz Dengan Al-Qur'an Dalam Menjaga Hafalan (Studi Living Al-Qur'an)*, Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Volume 11 Nomor 2.
- Zawawie, Mukhlisoh, 2014, *Pedoman Membaca, Mendengar, Menghafal AL-Qur'an*, Solo: Penerbit Tinta Medina.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

C. Pedoman Observasi

Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas V di MI Nuruh Huda Karanggondang Tahun pelajaran 2022/2023

1. Proses pelaksanaan pembelajaran program Tahfidz kelas VI di Madrasah Ibtidaiya Nurul Huda Karanggondang Penggung Boyolali.
2. Upaya guru dalam meningkatkan hafalan siswa program tahfidz kelas VI di Madrasah Ibtidaiya Nurul Huda Karanggondang Penggung Boyolali.
3. Faktor Pendukung dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI. di Madrasah Ibtidaiya Nurul Huda Karanggondang Penggung Boyolali.
4. Faktor Penghambat yang dilalui guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiya Nurul Huda Karanggondang Penggung Boyolali.

D. Pedoman Dokumentasi

1. Data Tentang Profil Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Karanggondang
2. Data Struktur Organisasi Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda karanggondang, Penggung, Boyolali
3. Data Jumlah Siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Karanggondang, Penggung, Boyolali.

4. Data kegiatan hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Karanggondang, Penggung, Boyolali.
5. Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Karanggondang, Penggung, Boyolali.

E. Pedoman Wawancara

1. Kepala Madrasah
 - 1) Sejak kapan pembelajaran tahfidz mulai diadakan?
 - 2) Apa tanggapan ibu tentang pembelajaran Tahfidz, dan apa tujuan dan manfaat diadakannya pembelajaran Tahfidz?
 - 3) Bagaimana pembelajaran Tahfidz yang ada di Madrasah?
 - 4) Berapa Target hafalan yang harus di capai bagi setiap siswa di Madrasah?
 - 5) Bagaimana siswa dinyatakan memenuhi target tersebut?
 - 6) Bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an?
 - 7) Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa?
 - 8) Apakah ada metode khusus untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di sini?
 - 9) Mengapa menggunakan metode tersebut?
 - 10) Apakah ada hukuman yang diberikan kepada siswa ketika tidak menyelesaikan target hafalannya?
 - 11) Bagaimana mengatasi siswa yang belum bisa mencapai target hafalannya?

- 12) Bagaimana memberikan bimbingan kepada siswa untuk tetap muraja'ah dalam pembelajaran?
 - 13) Apakah ada waktu khusus untuk muraja'ah hafalan siswa ketika pembelajaran?
 - 14) Bagaimana mengatasi siswa yang malas ketika murajaah surat yang dihafalkannya?
 - 15) Apakah motivasi atau yang mendorong ustadz sehingga tetap semangat dalam menjalankan dan membentuk program hafalan Al-Qur'an di madrasah ini?
 - 16) Apa saja faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan hafalan Al=Qur'an siswa?
 - 17) Apa saja faktor yang mendukung guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa?
2. Koordinator tahfidz
- 1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz yang ada di Madrasah ini?
 - 2) Berapa target hafalan yang harus di capai bagi setiap siswa di madrasah ini?
 - 3) Bagaimana siswa dapat dinyatakan memenuhi target tersebut?
 - 4) Bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an?
 - 5) Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa?

- 6) Apakah ada metode khusus untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa?
 - 7) Mengapa menggunakan metode tersebut?
 - 8) Apakah ada hukuman yang diberikan kepada siswa ketika tidak dapat menyelesaikan target hafalannya?
 - 9) Bagaimana mengatasi siswa yang belum bisa mencapai target hafalannya?
 - 10) Bagaimana mengatasi siswa yang kurang semangat dalam menghafal Al-Qur'an?
 - 11) Bagaimana mengatasi siswa yang malas ketika muraja'ah hafalan surat yang dihafalkannya?
 - 12) Apakah ada waktu khusus untuk muraja'ah hafalan siswa ketika pembelajaran?
 - 13) Apakah yang memotivasi atau mendorong ustadz sehingga tetap semangat dalam menjalankan dan membentuk program hafalan Al-Qur'an di madrasah ini?
 - 14) Apa saja faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan hafalan al-ur'an siswa?
 - 15) Apa saja faktor yang mendukung guru dalam meningkatkan hafalan Al- Qur'an siswa?
3. Guru Tahfidz
- 1) Bagaimana pebelajaran tahfidz yang ada di Madrasah ini?

- 2) Berapa target hafalan yang harus di capai bagi setiap siswa di madrasah ini?
- 3) Bagaimana siswa dapat dinyatakan memenuhi target tersebut?
- 4) Bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an?
- 5) Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa?
- 6) Apakah ada metode khusus untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa?
- 7) Mengapa menggunakan metode tersebut?
- 8) Apakah ada hukuman yang diberikan kepada siswa ketika tidak dapat menyelesaikan target hafalannya?
- 9) Bagaimana mengatasi siswa yang belum bisa mencapai target hafalannya?
- 10) Bagaimana mengatasi siswa yang kurang semangat dalam menghafal Al-Qur'an?
- 11) Bagaimana mengatasi siswa yang malas ketika muraja'ah hafalan surat yang dihafalkannya?
- 12) Apakah ada waktu khusus untuk muraja'ah hafalan siswa ketika pembelajaran?
- 13) Apakah yang memotivasi atau mendorong ustadz sehingga tetap semangat dalam menjalankan dan membentuk program hafalan Al-Qur'an di madrasah ini?

- 14) Apa saja faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa?
- 15) Apa saja faktor yang mendukung guru dalam meningkatkan hafalan Al- Qur'an siswa?
- 16) Evaluasi apa yang di gunakan oleh bapak/Ibu untuk mengetahui peningkatan hafalan siswa?
- 17) Kegiatan apa saja yang dilakukan di luar jam pelajaran tahfidz sebagai pendukung untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa?

4. Siswa

- 1) Bagaimana perkembangan hafalan adik saat ini?
- 2) Apakah adik mengalami kesulitan dalam menghafalkan Al-Qur'an?
- 3) Apakah adik senang dengan pembelajaran tahfidz di sekolah?
- 4) Apakah adik diberikan tugas menghafal/muraja'ah dirumah?
- 5) Apakah adik diberikan hukuman apabila tidak menyelesaikan tugas hafalan tepat waktu?
- 6) Apakah adik mendapatkan pujian apabila dapat melakssiswaan tugas hafalan yang diberikan?
- 7) Apa yang membuat adik semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an?
- 8) Apa yang membuat adik tidak semangat dalam mengafalkan Al-Qur'an?
- 9) Berapa jumlah surah atau juz yang sudah adik miliki saat ini?
- 10)

Lampiran 2 Field Note

FIELD NOTE

Kode : O.01/ Skripsi/2023
Judul : Observasi Pembelajaran Tahfidz
Objek : Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an
Siswa Kelas VI di MI Nurul Huda Karanggondang
Tempat : Mushola
Waktu : Rabu 18 Januari 2023

Observasi dilakukan pada hari Rabu 18 Januari 2023 proses pembelajaran pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan dilanjut berdo'a sebelum belajar Bersama-sama.
2. Guru membimbing siswa untuk membaca dzikir Bersama-sama
3. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan buku tadarus masing-masing
4. Guru mengecek buku tadarus siswa dan memotivasi siswa yang belum menyelesaikan tugas.
5. Guru memanggil siswa satu per satu untuk maju menyetorkan hafalan, dan mentalqin hafalan baru
6. Siswa yang sudah selesai ditalqin kemudian mundur menghafalkannya dan setelah merasa sudah lancar baru menyetorkan kembali hafalannya.
7. Setelah semua siswa selesai menyetorkan hafalan, kemudian guru memberikan tugas hafalan ayat baru dan muraja'ah pada buku tadarus agar dikerjakan siswa di rumah.
8. Guru menutup pembelajaran dengan hamdalah bersama-sama dan salam.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2023 pada pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan di mushola oleh guru pengampu ibu Ita Muhtabah dengan membentuk kelompok siswa yang berjumlah 7-8 anak dimulai jam 08.25 hingga 09.35 pagi, ibu Ita Muhtabah memulai pembelajaran

dengan salam dan membaca doa sebelum belajar bersama-sama, Kemudian membimbing siswa untuk berdzikir terlebih dahulu sebelum muraja'ah surat Al-Mulk bersama-sama. Lalu dilanjut ibu Ita Mujtabah meminta semua siswa mengumpulkan buku tadarus masing-masing dan memeriksa satu persatu tugas siswa untuk mengetahui siapa yang belum menyelesaikan tugas hafalan surah masing-masing, kebetulan ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas hafalan hari itu mbak Nilam oleh karenanya ibu Ita Mujtabah memberikan nasihat dan motivasi terus supaya besok tidak diulang lagi dan jangan sampai tidak mengerjakan tugas pr hafalan surahnya lagi. Setelahnya siswa diminta satu persatu maju kedepan untuk mengulang hafalan yang kemarin dan ditalqin untuk hafalan baru, ketika ada siswa yang masih di talqin siswa yang lain muroja'ah dengan temannya atau ada juga yang muraja'ah sendiri. Kemudian siswa yang ditalqin oleh ibu Ita Mujtabah saat itu mbak Nilam ditalqin sedikit demi sedikit yakni surah Al-Qalam ayat 1-10. Ibu Ita Mujtabah mentalqin dengan cara mendegarkan dan menyimak terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan oleh mbak Nilam kemudian apabila ada kesalahan bacaan atau belum benar maka nanti ibu Ita Mujtabah akan segera membenarkan bacaan dan mbak Nilam diminta untuk mengulangi bacaannya dengan benar sesuai dengan yang sudah dicontohkan tadi. Kemudian apabila dirasa sudah benar dan sesuai semua mba Nilam diminta mundur dan menghafal yang sudah ditalqin tadi dan apabila sudah hafal maka boleh maju lagi untuk menyetorkan hafalannya. Bagi siswa yang sudah hafal diminta untuk maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya. Setelah semua siswa sudah maju menyetorkan hafalan semampunya

kemudian ibu Ita Mujtabah memberikan tugas muraja'ah dan membaca di rumah dengan menuliskan tugas tersebut di buku tadarus masing-masing siswa. Seperti mbak Naila saat ini muraja'ah surat Al-Qalam ayat 11-20 dan tilawah persiapan hafalan barunya Al-Qalam ayat 21-30. Setelah semua sudah di beri tugas masing-masing, kemudian pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah bersama-sama dan salam.

FIELD NOTE

Kode : O.02/ Skripsi/2023
Judul : Observasi Pembelajaran Tahfidz
Objek : Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an
Siswa Kelas VI di MI Nurul Huda Karanggondang
Tempat : Mushola
Waktu : Kamis 19 Januari 2023

Observasi dilakukan pada hari Kamis 19 Januari 2023 proses pembelajaran pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan dilanjut berdo'a sebelum belajar Bersama-sama.
2. Guru membimbing siswa untuk membaca dzikir Bersama-sama
3. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan buku tadarus masing-masing
4. Guru mengecek buku tadarus siswa dan memotivasi siswa yang belum menyelesaikan tugas.
5. Guru memanggil siswa satu per satu untuk maju menyetorkan hafalan, dan mentalqin hafalan baru
6. Siswa yang sudah selesai ditalqin kemudian mundur menghafalkannya dan setelah merasa sudah lancar baru menyetorkan kembali hafalannya.
7. Setelah semua siswa selesai menyetorkan hafalan, kemudian guru memberikan tugas hafalan ayat baru dan muraja'ah pada buku tadarus agar dikerjakan siswa di rumah.
8. Guru menutup pembelajaran dengan hamdalah bersama-sama dan salam.

Berdasarkan observasi pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Kamis 19 Januari 2023. Pembelajaran dimulai dari jam 08.25 sampai 09.35 pagi di mushola ibu Ira Bun Yani sudah membuka pembelajaran pagi itu. Pembelajaran dimulai dengan salam dan berdoa Bersama-sama sebelum belajar, kemudian dilanjutkan dengan muraja'ah surat Al-Haqqah Bersama-

sama. Kemudian ibu Ira Bun Yani meminta siswa untuk mengumpulkan buku tadarus masing-masing. Lalu ibu Ira Bun Yani memeriksa tugas pr hafalan surat Al-Ma'arij ayat 1-5 siswa satu per satu. Apabila tidak ada yang mengerjakan maka akan diberikan nasihat dan motivasi agar tidak lupa mengerjakan pr hafalannya. Alhamdulillahnya pada hari itu semua siswa mengerjakan pr hafalan surah terakhirnya masing-masing. Kemudian dilanjut dengan menyimak hafalan siswa satu per satu maju ke depan memuraja'ah hafalannya. Apabila masih ada yang belum benar maka ibu Ira Bun Yani akan langsung membenarkan dan di ulang terus menerus. Ketika dirasa sudah benar semua maka siswa akan diminta mundur dan menghafalkannya. Dan apabila sudah hafal maka siswa di minta maju untuk menyetorkan hafalannya. Sebagaimana mbak Nurussifa yang sudah hafal Al-Ma'arij ayat 1-5. Mbak Nurussifa diminta maju untuk menyetorkan hafalan surat Al-Qalam ayat 1-5 dan disimak oleh ibu Ira Bun Yani. Ketika ada yang salah langsung dibenarkan oleh Ibu Ira Bun Yani dan mbak Nurussifa diminta untuk mengikuti bacaan yang dibenarkan oleh Ibu Ira Bun Yani Kemudian di suruh mengulang hingga dirasa benar semua. Setelah benar semua baru mbak Nurussifa diminta untuk mundur dan menghafalkan ayat tadi dan ayat tambahan. Ketika ada siswa yang maju ke depan untuk setor siswa yang lain ada yang muraja'ah dengan temannya atau muraja'ah sendiri. Setelah semua siswa sudah maju untuk ditalqin, semua siswa diberikan tugas untuk muraja'ah surat Al-Ma'arij ayat 1-10 untuk yang sudah hafal tetap di muraja'ah dan ibu Ira Bun Yani tetap

menuliskan tugas itu di buku tadarrus masing-masing siswa yaitu untuk menambah hafalan untuk minggu depan surat Al-Ma'arij ayat 11-20. Setelahnya pembelajaran di tutup dengan hamdalah dan salam penutup.

FIELD NOTE

Kode : W01/ Skripsi/2022
 Informan : Sriyani, S. Ag.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Tempat : Kantor Kepala Sekolah
 Waktu : 02 November 2022

Pada tanggal 2 November 2022 saya datang mengunjungi MI Nurul Huda dengan maksud untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah tersebut. Sesampainya saya di sekolah saya masuk ke ruang kantor kepala sekolah dan saya langsung menemui ibu Sriyani, S. Ag. selaku kepala sekolah, beliau mempersilahkan saya duduk diruangannya serta menanyakan maksud dan tujuan datang ke sekolah. Berikut kutipan dari wawancara dengan narasumber.

P : Peneliti

K : Kepala Sekolah

P : Assalamu'alaikum bu..., ngapunten mengganggu waktunya, niki saya Lailatul Istiqomah mahasiswi dari UIN Raden Mas Said Surakarta, ngapunten disini saya ingin izin untuk mengadakan penelitian disini terkait pembelajaran tahfidz.

K : Ooh Iya mbak ngga papa

P : Iya bu, terimakasih banyak karena sudah diizinkan untuk melakukan penelitian di MI Nurul Huda Karanggondang.

K : Iya mba sama-sama

FIELD NOTE

Kode : W01/ Skripsi/2023
 Informan : Sriyan, S. Ag.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Tempat : Kantor Kepala Sekolah
 Waktu : 16 Januari 2023

- P : Peneliti
- K : Kepala Sekolah
- P : Sejak kapan pembelajaran tahfidz mulai diadakan?
- K : Pembelajaran tahfidz di sini sudah ada sejak tahun 2012 mbak.
- P : Apa tanggapan ibu tentang pembelajaran Tahfidz, dan apa tujuan dan manfaat diadakannya pembelajaran Tahfidz?
- K : Tanggapan mengenai pembelajaran tahfidz di sini itu sebenarnya awalnya itu saya termotivasi dari acara syiar tahfidz di tayangan tv karena ada anak kecil namun sudah hafal Al-Qur'an oleh karenanya saya mulai mengadakan pembelajaran tahfidz di sekolah yang mulanya hanya pada surat-surat pilihan yang kemudian mulai bertambah karena banyak dari anak-anak yang sudah mulai hafal surat-surat pilihan tersebut kemudian sekolah memprogramkan tahfidz ini dengan harapan agar anak-anak lulus sini itu memiliki hafalan paling tidak juz 30 target dari sekolah. Tujuannya dengan adanya tahfidz Al-Qur'an itu juga menjadi *branding* MI Menjadi sekolah unggulan agar eksistensi dari sekolah juga semakin meningkat dengan mempercayakan orang tua untuk menyekolahkan putra putrinya di sekolah yang berbasis Islam, selain itu tujuan dan manfaat pembelajaran tahfidz ini agar anak-anak mencintai dan terbiasa dengan Al-Qur'an sehingga dengan memiliki banyaknya hafalan surat-surat tersebut diharapkan bisa menjadi bekal dalam masyarakat ketika anak-anak diberi tugas menjadi imam maka dia sudah siap dengan tugas tersebut.

- P : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidz yang ada di Madrasah?
- K : Untuk pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini wajib untuk semua siswa untuk kelas atas terutama kelas VI ini pelaksanaannya itu 4 kali pertemuan dari hari senin-kamis di jam 08.25-09.00 juga ada jam tambahan di jam 0 yaitu di jam 06.30-07.00 biasanya ada perkelas itu di kelompokkan menjadi 2 3 kelompok dengan per guru tahfidz mengampu 7-8 anak, biasanya pelaksanaan pembelajaran ada yang sebagian di masjid ada juga sebagian di dalam ruang kelas.
- P : Berapa Target hafalan yang harus di capai bagi setiap siswa di Madrasah?
- K : Dari sekolah menentukan per semester itu siswa bisa hafal $\frac{1}{4}$ juz, diharapkan setidaknya lulus itu siswa minimal hafal juz 30 atau 1 juz di kelas V namun ada juga siswa yang kelas VI melanjutkan hafalan jadi memiliki hafalan lebih dari target sekolah ada juga siswa yang sudah hafal lebih dari 4 juz.
- P : Bagaimana siswa dinyatakan memenuhi target tersebut?
- K : Yaa ... itu mbak kalau siswanya itu sudah menuntaskan target hafalan per semester yang sudah ditentukan dari sekolah mbak, kalau tidak siswa yang sudah menghafal sesuai target kelas dan bisa ikut wisuda.
- P : Bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an?
- K : Bervariasi mbak sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.
- P : Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa?
- K : Memberikan jam tambahan untuk muraja'ah di luar jam pembelajaran yaitu di jam ke 0 jam 06.30-07.00, guru melakukan bimbingan intensif kepada siswa yang ketinggalan dalam hafalannya. Selain itu paling nanti diberikan motivasi motivasi begitu mbak.
- P : Apakah ada metode khusus untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di sini?
- K : Metodenya yaitu penguatan tilawah dan *talaqi* atau mentalqin siswa satu persatu.

- P : Mengapa menggunakan metode tersebut?
- K : Dikarenakan metode *talaqi* atau mentalqin ini dirasa sudah pas tepat untuk anak-anak.
- P : Apakah ada hukuman yang diberikan kepada siswa ketika tidak menyelesaikan target hafalannya?
- K : Untuk hukuman itu biasanya anak-anak di suruh untuk mengulang-ulang hafalannya yang belum selesai di depan kelas.
- P : Bagaimana mengatasi siswa yang belum bisa mencapai target hafalannya?
- K : Yaa ... itu biasanya memberikan motivasi kepada anak-anak yang belum mencapai target dan mengadakan pembelajaran tahfidz secara intensif dengan menambah jam tahfidz diluar jam pembelajaran.
- P : Bagaimana memberikan bimbingan kepada siswa untuk tetap muraja'ah dalam pembelajaran?
- K : Memberikan pendampingan yang intens kepada siswa untuk selalu muraja'ah di luar jam pembelajaran.
- P : Apakah ada waktu khusus untuk muraja'ah hafalan siswa ketika pembelajaran?
- K : Ada mba di jam ke 0 sebelum di mulainya pembelajaran KBM di jam 06.30-07.00 pagi.
- P : Bagaimana mengatasi anak yang malas ketika murajaah surat yang dihafalkannya?
- K : Yaa... biasanya diberikan motivasi dan diberikan tugas rutin pada masing-masing anak.
- P : Apakah motivasi atau yang mendorong ustadz sehingga tetap semangat dalam menjalankan dan membentuk program hafalan Al-Qur'an di madrasah in?
- K : Motivasinya yaaa... itu mbak salah satunya untuk menanamkan kepada anak agar cinta dan senang dengan Al-Qur'an sejak dini dan selain itu untuk mendapatkan ridha Allah dan keberkahan dari menghafal Al-Qur'an itu sendiri.

- P : Apa saja faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa?
- K : Faktor penghambatnya karena masih ada dari anak-anak itu yang malas/*wegah-wegahan* buat muraja'ah hafalannya mbak, mood yang sering sruing-sruing ini sangat kentara bahwa siswa itu menjadi mood-moodan menjadi kendala terbesar dalam menghafal dan juga masih ada dari anak-anak itu yang bacaan Al-Qur'annya belum lancer selain itu kurang nya dukungan dari orang tua juga menjadi kendalanya mbak.
- P : Apa saja faktor yang mendukung guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa?
- K : Faktor pendukungnya yaa... programnya sudah terstruktur dengan baik, gurunya banyak, ruangnya juga sudah memadai.

FIELD NOTE

Kode : W01/ Skripsi/2023
 Informan : Kholil Aziz Ahmadi, S. Ag.
 Jabatan : Koordinator Tahfidz/ Kesiswaan
 Tempat : Kantor Kepala Sekolah
 Waktu : 16 Januari 2023

- P : Peneliti
- KT : Koordinator Tahfidz
- P : Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz yang ada di Madrasah ini?
- KT : Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di sini itu 4 hari dari senin sampai kamis jam ke 0 yaitu pagi jam 06.30-07.00 sebelum KBM di dalam kelas dengan seorang guru tahfidz. Kemudian di jam KBM untuk kelas bawah itu materi pembelajaran mengenai tahsin di mulai jam 07.15-08.25 pagi untuk kelas atas mulai pembelajaran tahfidz mulai jam 08.25-09.35 pagi. Untuk hari Senin dan Rabu anak-anak tahfidz hafalan baru untuk Selasa dan Kamis anak-anak hanya muraja'ah hafalan. Untuk pelaksanaanya itu biasanya per kelas itu di bagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing guru tahfidz mengampu 7-8 anak untuk disimak hafalannya, pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini ada yang sebagian di aula atau di dalam masjid selain yang di dalam kelas.
- P : Berapa target hafalan yang harus di capai bagi setiap siswa di madrasah ini?
- KT : Kita ada target per kelas itu ada yang 7 8 9 surat dan paling tidak per semester itu sudah menghafalkan semua target dari per kelas tersebut, target awal sekolah itu paling tidak di kelas 5 siswa diharapkan sudah selesai hafalan juz 30, jadi di kelas VI anak-anak tinggal mengulang hafalannya atau bisa menambah hafalan juz 29 atau lebih semampunya

anak..., walaupun semampunya tapi ada target dari sekolah paling tidak dalam satu tahun itu anak sudah selesai hafalan 1 juz.

- P : Bagaimana siswa dapat dinyatakan memenuhi target tersebut?
- KT : Siswa dinyatakan memenuhi target itu ya... apabila anak sudah menghafal target surat yang sudah di tentukan dari sekolah kemudian di bacakan sekali duduk dan diujikan dengan guru tahfidznya dan memenuhi nilai-nilai ujian maka itu dinyatakan lulus sesuai target kelasnya.
- P : Bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an?
- KT : Yaa... Alhamdulillah untuk yang di kelas VI itu lebih banyak yang bisa dan sudah banyak yang sudah mencapai target hafalannya. Walaupun ada 1 2 anak yang masih kesusahan namun tidak mempengaruhi yang lain juga si.. alhamdulillah nya di kelas VI itu banyak dari siswa yang memiliki hafalan lebih dari 2 juz, melebihi target yang telah ditentukan dari sekolah jadi ketercapaian target hafalan anak itu hampir 85% lebih ya....,
- P : Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa?
- KT : Upayanya yaa.. diberikan tugas hafalan baru di rumah, kalau tidak setiap senin sama rabu itu kan menambah hafalan baru kalau selasa dan kamis mengulang hafalan yang sudah-sudah kalau ada yang belum selesai pasti mengulang surat sebelumnya yang belum selesai itu, kalau upaya dari gurunya itu mbak.., kita menggunakan metode talaqi, membantu mereka untuk menghafalkan jadi gurunya membacakan ayat anaknya menirukan supaya anak bisa menghafalkan sebelumnya kan ada juga anak maju satu-satu, sedangkan anak yang belum bisa gitu ya.. nanti kita bantu yaa.. saya membacakan anaknya mengikuti sampai dia hafal.
- P : Apakah ada metode khusus untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa?

- KT : Kalau metode beda-beda ya mbak disini setiap gurunya, kalau hafalan itu kita menggunakan metode *talaqi* dan tahfidz dimana siswa yang belum bisa akan ditalqin kalau sudah betul bacaanya suruh menghafal begitu kalau tidak anak-anak menghafal sendiri baru kemudian di setorkan kepada gurunya, kalau untuk metode membacanya itu dulu pernah memakai iqra' sekarang kita memakai metode tilawati. Kalau ke saya biasanya anak-anak itu saling menyimak terlebih dahulu sebelum nanti disetorkan ke saya begitu. Selain itu ada tasmi' dimana itu siswa yang sudah ikut wisuda dan sudah berani di tasmi' jadi bisa ikut tahfidz lanjutan.
- P : Mengapa menggunakan metode tersebut?
- KT : Karena simple dan mudah buat anak-anak dan lebih mudah mengoreksi anak satu persatu.
- P : Apakah ada hukuman yang diberikan kepada siswa ketika tidak dapat menyelesaikan target hafalannya?
- KT : Kalau di sini itu anak belum bisa menyelesaikan hafalannya nanti tetap masuk kelas tapi nanti tak suruh maju ke depan berdiri sambil menghafalkan.
- P : Bagaimana mengatasi siswa yang belum bisa mencapai target hafalannya?
- KT : Mengadakan tambahan jam tahfidz setiap liburan semester kemudian kita *gembleng* anak yang belum mencapai target tersebut supaya semester depan bisa mengejar target yang ditentukan oleh sekolah agar anak tidak kesusahan dalam mengejar target selanjutnya, karena setiap semester itu kan targetnya beda. Biasanya saat liburan semester itu satu guru mengampu 1-5 anak supaya hafalan anaknya lebih dimaksimalkan lagi dan mendapatkan pendampingan secara penuh lagi dalam menghafalkan, program ini tidak wajib untuk semua siswa hanya siswa yang sekiranya hafalannya itu masih belum mencapai target di semester lalu tapi untuk siswa yang sudah mencapai target dan ingin ikut juga di

bolehkan dan biasanya yang ikut itu hanya untuk *melanyahkan* hafalannya saja.

- P : Bagaimana mengatasi siswa yang kurang semangat dalam menghafal Al-Qur'an?
- KT : Kalau saya biasanya memotivasi kemudian kita kasih reward yang sudah tuntas target hafalannya selain itu kita kasih lihat pencapaian dari teman-temannya yang sudah menyelesaikan hafalannya.
- P : Bagaimana mengatasi anak yang malas ketika muraja'ah hafalan surat yang dihafalkannya?
- KT : Kita mewajibkan anak-anak untuk mengikuti muraja'ah setiap hari selasa dan kamis karena tidak boleh menambah jadi fokus di muraja'ahnya. P : Apakah ada waktu khusus untuk muraja'ah hafalan siswa ketika pembelajaran?
- KT : Ohh ada di jam ke 0 jam 06.00-07.00 pagi sebelum KBM di mulai.
- P : Apakah yang memotivasi atau mendorong ustadz sehingga tetap semangat dalam menjalankan dan membentuk program hafalan Al-Qur'an di madrasah ini?
- KT : Motivasinya supaya anak-anak lulus dari madrasah ini memiliki hafalan dan bacaan Al-Qur'an yang bagus begitu.
- P : Apa saja faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa?
- KT : Masih kurangnya alokasi waktu untuk jam pembelajaran tahfidz, siswanya masih belum terbiasa disiplin waktu jadi menjadi molor dalam pembelajarannya, kemudian selain itu karena masih ada beberapa siswa yang bacaan Al-Qur'annya belum lancar menjadikan anak dalam menghafal itu jadi lebih sulit hal itu berdampak pada kualitas hafalan mereka. Hal semacam ini menjadi kendala terbanyak yang sering dialami ketika menjalankan kurikulum kelas.
- P : Apa saja faktor yang mendukung guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa?

KT : Yaa.. semangat dari gurunya jadi kalau kita yang semangat maka siswanya juga ikut semangat, sekarang lebih tertata programnya tahfidznya karena sudah masuk di kurikulum dan waktunya juga lebih tertata kemudian jumlah gurunya yang banyak menjadikan pengelompokan dan mengatur anak itu jadi lebih mudah. Oiyaa... ini mbak sebenarnya di sini guru formal dan guru tahfidznya setiap sabtu itu juga ada kegiatan untuk muqoddaman dan juga simaan Al-Qur'an untuk memperbaiki bacaan dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an dari guru guru di sini guna menunjang untuk memberikan ilmu lebih terkait menghafal untuk siswa-siswa di sini.

FIELD NOTE

Kode : W01/ Skripsi/2023
 Informan : Ita Mujtabah
 Jabatan : Guru Tahfidz kelas VI
 Tempat : Mushola
 Waktu : 17 Januari 2023

- P : Peneliti
- GT : Guru Tahfidz
- P : Bagaimana pembelajaran tahfidz yang ada di Madrasah ini?
- GT : Kalau untuk pelaksanaan pembelajaran di sini itu pagi jam 6.30-07.00 itu untuk biasanya ada yang untuk menambah hafalan atau kadang untuk muraja'ah, kalau siang jam 08.25-09.35 itu setiap senin-kamis menambah hafalan, selasa-rabu muraja'ah.
- P : Berapa target hafalan yang harus di capai bagi setiap siswa di madrasah ini?
- GT : Kalau untuk target hafalan untuk kelas VI se hari itu minimal menambah minimal 3-5 ayat, tergantung dari panjang pendeknya ayat dan kemampuan dari masing-masing anak. Kalau muraja'ahnya paling ndak ya $\frac{1}{4}$ juz kadang bisa kurang / lebih karena waktunya cuma setengah jam dan mengampu 7-8 anak jadi kadang waktunya kurang mbak.
- P : Bagaimana siswa dapat dinyatakan memenuhi target tersebut?
- GT : Kalau target untuk siswa itu beda beda mbak sesuai dengan kemampuan anak karena kan tidak semua anak itu sama semua kemampuannya, kalau di saya target per hari itu biasanya 3 baris, kalau target per semester dari sekolah itu 5-7 surat jadi siswa itu dikatakan memenuhi targetnya itu apabila sudah menuntaskan target per semester dari sekolah dan sudah menyetorkan hafalan yang diujikan ke guru tahfidz 1 juz dalam sekali duduk.

- P : Bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an?
- GT : Kemampuan siswa bervariasi mbak..., ada yang *lanyah* ada juga yang lambat tergantung kemampuan masing-masing anak. Tapi ada juga siswa yang dari kelas VI itu hafalannya itu gampang dan lancar si syifaa itu mbak dia sudah di wisuda 2 kali dan semester lalu sudah di tasmi' juz 29 dan sekarang sudah hafal 2 juz mbak dan semester ini anaknya juz 1 juga sudah hampir selesai.
- P : Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa?
- GT : Ya itu dengan cara setiap pertemuan itu memberikan tugas hafalan di dalam buku setoran, mendampingi siswa untuk muraja'ah hafalannya yang belum lancar. Biasanya di tulis dalam buku tadarus setelah selesai tugas hafalan.
- P : Apakah ada metode khusus untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa?
- GT : Kalau metode khusus tidak ada metodenya yaa.. paling dengan menggunakan tilawah pakai lagu karena anak lebih *nyantol*, atau kadang mentalqin yaa itu kadang saya bacain ayatnya anaknya nanti ngikutin, tapi ndak semua mentalqin, ada juga yang menghafal sendiri baru nanti setoran ke saya gitu. Tapi semester lalu ada si syifaa itu mbak yang sudah di wisuda kemudian hafalan ke saya setelah selesai semua hafalan 1 juz langsung di tasmi' sekali duduk di simak di depan semua guru tahfidz.
- P : Mengapa menggunakan metode tersebut?
- GT : Karena itu lebih mudah jadi kita bisa tau kemampuan anak seperti apa gitu
- P : Apakah ada hukuman yang diberikan kepada siswa ketika tidak dapat menyelesaikan target hafalannya?
- GT : Ada paling ini mbak saya suruh mengulang tugas hafalannya yang belum selesai.

- P : Bagaimana mengatasi siswa yang belum bisa mencapai target hafalannya?
- GT : Ada jam tambahan di pagi hari mba jam 06.30-07.00 buat muraja'ah dan menambah hafalan, atau biasanya saat liburan semester itu ada tambahan jam untuk anak-anak yang hafalanya belum selesai biasanya ikut kelas itu.
- P : Bagaimana mengatasi siswa yang kurang semangat dalam menghafal Al-Qur'an?
- GT : Biasanya di beri motivasi kalau ngga di beri nasihat perhatian supaya semangat lagi menghafalnya.
- P : Bagaimana mengatasi anak yang malas ketika muraja'ah hafalan surat yang dihafalkannya?
- GT : Biasanya di dampingi secara intens supaya anaknya semangat lagi muraja'ah.
- P : Apakah ada waktu khusus untuk muraja'ah hafalan siswa ketika pembelajaran?
- GT : Yaa cuma hari selasa kamis jam siang itu jam 8.25- 9.30 kalau ndak jam ke 0 tapi ndak mesti buat muraja'ah kadang anak juga buat setoran hafalan / nambah hafalan.
- P : Apakah yang memotivasi atau mendorong ustadz sehingga tetap semangat dalam menjalankan dan membentuk program hafalan Al-Qur'an di madrasah ini?
- GT : Agar anak-anak bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- P : Apa saja faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa?
- GT : Itu mba masih ada beberapa anak yang males buat menghafal kondisi psikologi siswa saat ini juga lumayan sulit mungkin dampak dari handphone ya.. sehingga siswa lebih sulit dikendalikan, mereka cenderung melakukan sesuai mood mereka dan bacaannya juga kurang,

karena orang tuanya itu ndak nelateni nyemak hafalan di rumah jadi sama saja anak di sekolah menghafal tapi di rumah tidak muraja'ah.

P : Apa saja faktor yang mendukung guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa.

GT : Yaa itu mba adanya jam tambahan tahfidz dari sekolah, semangat dari anak-anak menjadikan kita juga ikut semangat buat menyimak hafalan mereka, selain itu dari sekolah juga mengadakan kegiatan untuk guru formal dan guru tahfidz kegiatan sabtu muqaddaman dan sima'an.

FIELD NOTE

Kode : W01/ Skripsi/2023
 Informan : Ira Bun Yani
 Jabatan : Guru Tahfidz kelas VI
 Tempat : Mushola
 Waktu : 17 Januari 2023

P : Peneliti

GT : Guru Tahfidz

P : Bagaimana pembelajaran tahfidz yang ada di Madrasah ini?

GT : Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di sini itu seperti biasa mbak..

biasanya seminggu 4 kali dari senin sampai kamis kemudian untuk jadwal pembelajarannya itu di pisah untuk kelas bawah dengan materi tahsin itu mulai jam 07.15-08.25 kemudian untuk kelas atas itu mulai pembelajaran tahfidznya dari jam 08.25-09.35 karena setiap guru itu mengampu biasanya 7-8 orang jadi kadang pembelajaran di pisah, selain sebagian di kelas ada juga di mushola atau di aula, kalau saya biasanya itu di mushola. Kemudian saat pembelajaran itu biasanya kalau sama saya itu anak-anak ada yang menghafal sendiri baru kemudian di setor ke saya misal ada yang salah baru saya benarkan.

P : Berapa target hafalan yang harus di capai bagi setiap siswa di madrasah ini?

GT : Kalau target dari sekolah itu anak paling tidak di kelas V itu hafal juz 30 atau targetnya minimal 1 juz dari sekolah, tapi untuk per semester itu untuk per kelas ada target sendiri untuk kelas bawah itu 7-9 surat kemudian untuk kelas atas itu 5 surat.

P : Bagaimana siswa dapat dinyatakan memenuhi target tersebut?

GT : Kalau target untuk siswa itu beda beda mbak tergantung dengan kemampuan anak karena kan tidak semua anak itu sama semua kemampuannya, jadi siswa dinyatakan memenuhi target itu kalau dia

sudah menuntaskan hafalan per semester dari sekolah /kalau anaknya itu sudah bisa diujikan ke guru tahfidz dalam sekali duduk hafalannya.

- P : Bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an?
- GT : Kemampuan siswa berbeda-beda ya mbak..., tergantung kemampuan masing-masing siswa.
- P : Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa?
- GT : Ya... mendampingi siswa untuk muraja'ah hafalannya yang belum lancar. Selain itu paling memberikan tugas hafalan di buku tadarus masing masing siswa sesuai dengan yang terakhir di hafalkan siswa.
- P : Apakah ada metode khusus untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa?
- GT : Kalau metode khusus itu tidak ada yaa mbak..., tapi biasanya saya menggunakan tilawah dengan lagu atau kadang mentalqin yaa itu kadang saya bacain ayatnya anaknya nanti ngikutin, atau kadang yaa ituu.... paling sering itu anak menghafal sendiri atau bareng temenya kemudian baru di setor ke saya gitu.
- P : Mengapa menggunakan metode tersebut?
- GT : Karena mudah metodenya.
- P : Apakah ada hukuman yang diberikan kepada siswa ketika tidak dapat menyelesaikan taget hafalannya?
- GT : Ada paling ini mbak saya suruh mengulang tugas hafalannya.
- P : Bagaimana mengatasi siswa yang belum bisa mencapai target hafalannya?
- GT : Ada jam tambahan di pagi hari mba jam 06.30-07.00 pagi ada muraja'ah atau ada juga yang mau menambah hafalan, atau biasanya saat liburan semester itu ada tambahan jam untuk anak-anak yang hafalannya belum selesai biasanya diikutkan kelas itu.
- P : Bagaimana mengatasi siswa yang kurang semangat dalam menghafal Al-Qur'an?

- GT : Biasanya di beri motivasi kalau ngga di beri nasihat perhatian pujian supaya semangat lagi menghafalnya.
- P : Bagaimana mengatasi anak yang malas ketika muraja'ah hafalan surat yang dihafalkannya?
- GT : Di beri motivasi supaya anaknya semangat lagi buat muraja'ah.
- P : Apakah ada waktu khusus untuk muraja'ah hafalan siswa ketika pembelajaran?
- GT : Waktu khusus itu ya jam ke 0 tapi dijam itu tidak mesti buat muraja'ah saja tapi kadang bisa buat kesempatan anak-anak untuk menambah hafalan karena biasanya dari sekolah itu sudah menjadwalkan setiap hari selasa kamis jam siang itu jam 8.25- 9.30 khusus buat muraja'ah tidak boleh nambah hafalan.
- P : Apakah yang memotivasi atau mendorong ustadz sehingga tetap semangat dalam menjalankan dan membentuk program hafalan Al-Qur'an di madrasah ini?
- GT : Agar anak-anak itu senang/ cinta dengan Al-Qur'an dan bisa membacanya serta menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- P : Apa saja faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa?
- GT : Itu mba masih ada beberapa anak yang kadang masih males buat menghafal dan bacaannya masih kurang baik dan belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.
- P : Apa saja faktor yang mendukung guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa?
- GT : Yaa itu mba adanya jam tambahan tahfidz dari sekolah, semangat dari anak-anak menjadikan kita juga ikut semangat buat menyimak hafalan mereka, selain itu dari sekolah juga mengadakan kegiatan untuk guru formal dan guru tahfidz kegiatan sabtu muqaddaman dan sima'an khusus buat guru-gurunya jadi selain bisa menambah ilmu baru buat guru juga bisa menerapkan ilmu yang diperoleh untuk diajarkan juga kepada anak-anak.

FIELD NOTE

Kode : W01/ Skripsi/2023
 Informan : Inas Anindya Anwar
 Tempat : ruang kantor kepala sekolah
 Waktu : 17 Januari 2023

- P : Peneliti
 S : Siswa
- P : Bagaimana perkembangan hafalan adik saat ini?
 S : Hafalannya seperti biasanya mbak.
- P : Apakah adik mengalami kesulitan dalam menghafalkan Al-Qur'an?
 S : Ada kalau ayatnya panjang-panjang mbak..kadang saya masih suka kesulitan dan belum lancar membacanya.
- P : Apakah adik senang dengan pembelajaran tahfidz di sekolah?
 S : Senang mba karena banyak temennya yang hafalan juga, gurunya juga enak ngajarnya.
- P : Apakah adik diberikan tugas menghafal/muraja'ah di rumah?
 S : Iya mba di kasih tugas muraja'ah di rumah.
- P : Apakah adik diberikan hukuman apabila tidak menyelesaikan tugas hafalan tepat waktu?
 S : Iya mbak, kalau belum selesai tugas muraja'ah atau hafalan gitu di suruh maju ke depan buat mengulang hafalannya.
- P : Apakah adik mendapatkan pujian apabila dapat melaksanakan tugas hafalan yang diberikan?
 S : Iyaa mbak.
- P : Apa yang membuat adik semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an?
 S : Yang buat semangat karena pengen bisa hafal Al-Qur'an mbak, selain kalau bisa mencapai target hafalannya di beri hadiah sama gurunya
- P : Apa yang membuat adik tidak semangat dalam mengafalkan Al-Qur'an?

- S : Pas males mba kalau lagi ndak mood gitu kadang saya tidak begitu mau menghafal ga tau kenapa.
- P : Berapa jumlah surah atau juz yang sudah adik miliki saat ini?
- S : 2 Juz mbak...

FIELD NOTE

Kode : W01/ Skripsi/2023
 Informan : Nurussifa Septiana
 Tempat : ruang kantor kepala sekolah
 Waktu : 17 Januari 2023

- P : Peneliti
 S : Siswa
- P : Bagaimana perkembangan hafalan adik saat ini?
 S : Alhamdulillah yaa lumayan mbak...
- P : Apakah adik mengalami kesulitan dalam menghafalkan Al-Qur'an?
 S : Iyaa ada kesulitan mbak kalau suratnya Panjang-panjang kalau ayatnya susah dihapalin mbak.
- P : Apakah adik senang dengan pembelajaran tahfidz di sekolah?
 S : Senang mba karena gurunya enak kalau pas ngajarnya.
- P : Apakah adik diberikan tugas menghafal/muraja'ah dirumah?
 S : Iya mba di kasih tugas muraja'ah tilawah, menghafal sendiri di rumah.
- P : Apakah adik diberikan hukuman apabila tidak menyelesaikan tugas hafalan tepat waktu?
 S : Ada paling di suruh ngulang-ulang hafalan berkali-kali di depan kelas/ depan teman sekelompok tahfidz.
- P : Apakah adik mendapatkan pujian apabila dapat melaksanakan tugas hafalan yang diberikan?
 S : Iyaa mbak kadang di berikan pujian "bagus pinter sholihah" gitu.
- P : Apa yang membuat adik semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an?
 S : Karena dikasih semangat sama gurunya mbak sama ini kalau bisa selesai hafalan itu kita dikasih hadiah bisa hafal sama pengen menyenangkan kedua orang tua mbak.
- P : Apa yang membuat adik tidak semangat dalam mengafalkan Al-Qur'an?

- S : Karena saya merasa susah konsentrasi kak, kalau sedang tidak mau menghafal.
- P : Berapa jumlah surah atau juz yang sudah adik miliki saat ini?
- S : 3 Juz mbak...

Lampiran 3 Dokumentasi

Dokumentasi Kondisi Madrasah



Foto Madrasah Tampak dari Depan



Foto Halaman Madrasah



Foto Kegiatan Pembelajaran Tahfidz



Foto Visi Misi Madrasah



Foto Wawancara dengan Kepala sekolah




Foto Dengan Ustadzah Pengampu Tahfidz kelas VI



Foto Kegiatan Ujian Tasmi' Sekali Duduk dengan Ustadzah Penguji Tahfidz

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website www.uinsaid.ac.id E-mail info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 606 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/2/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala MI Nurul Huda Karanggondang
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:


Nama : Lailatul Istiqomah
 NIM : 173111077
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 12
 Judul Skripsi : Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-
 Qur'an Siswa Kelas VI di MI Nurul Huda Karanggondang
 Tahun Pelajaran 2022/2023

Waktu Penelitian : 14 November-selesai
 Tempat : MI Nurul Huda Karanggondang

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 01 Februari 2023
 a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I


[Signature]
Dr. Hl. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 5 Surat Tugas Pembimbing


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo. Telp: (0271) 781516 Fax: (0271) 782774
 Website: www.iain-surakarta.ac.id E-mail: info@iain-surakarta.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1636 /In.10/F.III/PP 00.9/4/2021

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd
 NIP : 19680425 200003 2 001
 Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Lailatul Istiqomah
 NIM : 173111077
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 8
 Judul Skripsi : UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SISWA PADA MASA PANDEMI DI SD AL-IRSYAD SURAKARTA TAHUN 2021/2022

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 19 April 2021
 a.n. Dekan,


Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.
 NIP. 19750205 200501 1 004

Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian




MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA
 TERAKREDITASI : A (UNGGUL), Nomor : 165/BAPSM/XI/2017
 NSM : 111233090032, NPSN : 60711454
 Alamat : Karanggondang, Penggung, Boyolali 57316 Telp. 085799702420
 e-mail : minurulhuda_krg@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No : KS.099/MI.NH/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SRIYANI, S.Ag**
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MI Nurul Huda

Dengan ini Menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini :

Nama : **Lailatul Istiqomah**
 NIM : 173111077
 Semester : XII
 Program Studi : S 1/ Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah
 Perguruan Tinggi : UIN Raden Mas Said Surakarta

Telah mengadakan penelitian di MI Nurul Huda Karanggondang pada bulan November – Selesai sebagai persyaratan dalam penyusunan skripsi dengan judul " UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL QUR'AN SISWA KELAS VI DI MI NURUL HUDA KARANGGONDANG, PENGGUNG, BOYOLALI TAHUN AJARAN 2022/2023 ".

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boyolali, 11 April 2023
 Kepala MI Nurul Huda

